

SKRIPSI

**PENGARUH TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN ZIS
(ZAKAT, INFAQ, SEDEKAH) TERHADAP KEPERCAYAAN
MUZAKKI PADA BAZNAS PINRANG**



OLEH

NURHIDAYA

NIM: 212020386201076

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**PENGARUH TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN ZIS
(ZAKAT, INFAQ, SEDEKAH) TERHADAP KEPERCAYAAN
MUZAKKI PADA BAZNAS PINRANG**



OLEH

NURHIDAYA

NIM : 2120203862201076

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak.) pada Program Studi Akuntansi Lembaga
Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama
Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan ZIS
(Zakat, Infaq, Sedekah) Terhadap Kepercayaan
Muzakki Pada Baznas Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurhidaya

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203862201076

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B-5127/In.39/FEBI.04/PP.00.9/12/2024

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M.Th.I.,
NIP : 197006272005011005

(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan ZIS
(Zakat, Infaq, Sedekah) Terhadap Kepercayaan
Muzakki Pada Baznas Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurhidaya

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203862201076

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B-5127/In.39/FEBI.04/PP.00.9/12/2024

Tanggal Kelulusan : 24 Juli 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M.Th.I., (Ketua)

Besse Faradiba, S.E., M.M. (Anggota)

Indrayani, S.E., M.Ak. (Anggota)

(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, karena berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Sunarti dan Ayahanda Umar tercinta yang telah memberikan cinta, doa, semangat. Tanpa pengorbanan dan dukungan yang tulus penulis tidak akan mampu sampai pada titik ini. Penulis telah menerima banyak bimbingan dalam penyusunan penelitian ini dari Bapak Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M.Th.I., selaku pembimbing I, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan dan Wadek Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Bapak Dr. Andi Bahri S, M.E.,M.Fil.I atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Ahmad Dzul Ilmi S.E, M.M selaku Ketua Prodi Program Studi sekaligus Dosen Pembimbing Akademik Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah.
4. Para staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah bekerja keras dalam mengurus segala hal administratif selama penulis studi di IAIN Parepare.

5. Kepada keluarga besar, penulis mengucapkan banyak terimakasih telah memberikan doa dan dukungan terutama kepada Nenek saya Hj. Sampe yang telah merawat penulis dari masih bayi hingga saat ini.
6. Kepada sahabat saya, Juima, S.H.. A. Gayatri, Nuraini'S, Nurul dan Devita. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penyusunan skripsi ini, mengorbankan banyak tenaga, waktu maupun materi kepada penulis. Terima kasih telah menjadi support system. Terima kasih sudah selalu jalan beriringan selama masa perkuliahan ini. semoga persahabatan kita tetap awet sampai tua nanti
7. Ucapan terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada seseorang yang berinisial F yang telah menjadi tempat bercerita dan mengeluh, selalu menyemangati dan mengingatkan saya untuk maju, bahkan ketika saya ingin menyerah.
8. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri, Nurhidaya. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Sulit bisa bertahan sampai dititik ini, walaupun banyaknya cobaan dan rintangan dan berkali-kali sering mengeluh, menangis, bahkan hampir menyerah.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Pinrang, 18 Juni 2025 M

21 Dzulhijjah 1446H

Penulis



Nurhidaya

NIM. 2120203862201076

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurhidaya
NIM : 2120203862202076
Tempat/Tanggal Lahir : Labalakang, 03 April 2023
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah) Terhadap Kepercayaan Muzakki Pada Baznas Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Pinrang, 18 Juni 2025 M
21 Dzulhijjah 1446H

Penulis


Nurhidaya

NIM. 2120203862201076

ABSTRAK

Nurhidaya. *Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) Terhadap Kepercayaan Muzakki Pada Baznas Pinrang*
(Dibimbing oleh Bapak Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M.Th.I.,)

Latar belakang Penelitian ini yaitu sebagian masyarakat masih lebih memilih menyalurkan zakat kepada mustahiq disbanding menyalurkan secara langsung ke Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh transparansi laporan keuangan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) terhadap kepercayaan muzakki pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pinrang. Dalam era keterbukaan informasi, transparansi menjadi unsur penting dalam membangun kredibilitas lembaga pengelola zakat di mata publik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 39 responden yang merupakan muzakki aktif maupun potensial. Teknik analisis data dilakukan menggunakan SPSS dengan uji validitas, reliabilitas, statistik deskriptif, regresi linier sederhana, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Pinrang berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor 47,69 dari maksimum 60. Uji regresi linier sederhana menghasilkan persamaan $Y = 3,506 + 0,560X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu poin dalam transparansi laporan keuangan akan meningkatkan kepercayaan muzakki sebesar 0,560 poin. Nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ serta nilai R^2 sebesar 0,616 menunjukkan bahwa transparansi laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi transparansi yang ditunjukkan oleh BAZNAS, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan muzakki dalam menyalurkan zakat melalui lembaga tersebut.

Kata Kunci : Transparansi, Laporan Keuangan, Zakat, Kepercayaan Muzakki, BAZNAS.

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	14
B. Tinjauan Teori.....	17
C. Kerangka Pikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel	36
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	37

E. Definisi Operasional Variabel.....	37
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	39
F. Instrument Penelitian.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	46
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	51
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Keterbatasan Penelitian.....	58
C. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	IV
BIODATA PENULIS	XVIII

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.1	Data Penerimaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pinrang tahun 2024	8
1.2	Data Penerimaan Zakat, Infaq dan Sedekah di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pinrang tahun 2024	10
2.1	Definisi Operasional Variabel	39
4.1	Karakteristik Responden	45
4.2	Statistik Deskriptif	46
4.3	Hasil Uji Validitas	47
4.4	Hasil Uji Reabilitas	48
4.5	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	48
4.6	Uji Simultan R (Determinasi)	49
4.7	Hasil Uji T	50

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
2.1	Bagan Kerangka pikir	32



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Gambar	Halaman
1.	Surat Keterangan Penetapan Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa	V
2.	Surat Berita Acara Revisi Judul	VII
3.	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare	VII
4.	Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	VIII
5.	Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Badan Amil Zakat Nasional Pinrang	IX
6.	Tabulating Data V	X
7.	Hasil Analisis SPSS	X
8.	Uji Validitas dan Reabilitas Kuisioner Transparansi Laporan Keuangan	XI
9.	Uji Validitas dan Reabilitas Kuisioner Kepercayaan Muzakki	XIV
10.	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	XV
11.	Daftar Riwayat Hidup	XIX

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَـ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَيَّ / تَا	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*. Contoh:

الْجَنَّةِ رَوْضَةٌ : *raudāh al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْفَاضِلَةُ الْمَدِينَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbnā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمُّ : *nu‘‘ima*

عُدُّوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

بِئَرٍ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٍّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

لَهُ زَلْزَالَةٌ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله يُنْ د *Dīnullah*

بِالله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālāh*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

الله حَمَةً رَ فِي هُمْ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)
Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid*, *Naşr Ḥamīd* (bukan: *Zaid*, *Naşr Ḥamīd Abū*)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat adalah salah satu landasan islam yang harus diikuti oleh semua umat islam. Minimnya pemahaman dalam membayar zakat, sehingga kemampuan mengais zakat belum maksimal. Zakat merupakan aset yang harus diberikan oleh muzakki kepada yang berhak mendapatkan sesuai dengan persyaratan syariah. Sumber pendapatan dana ZIS yang diperoleh Baznas adalah penerimaan dana Zakat, Infaq dan Sedekah. Bisa dalam bentuk tunai atau non tunai (barang) untuk mendapatkan dana ZIS. Laporan penerimaan dana ZIS harus akuntabel dan transparan yang dituangkan dalam laporan keuangan.¹

Selain pemerintah, lembaga sosial dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan khususnya lembaga yang bergerak mengelola zakat. Indonesia memiliki kapasitas zakat yang cukup besar. Hal ini terlihat dari jumlah penduduk muslim yang cukup besar di Indonesia, dan wajib bagi individu yang memenuhi kriteria untuk menunaikan kewajiban zakatnya. Dengan mencermati prospek zakat Indonesia tahun 2022 yang dikeluarkan oleh BAZNAS. Target pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah pada tahun 2022 sebesar Rp. 26 Triliun, dengan pembagian OPZ. Penyaluran zakat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kekuatan ekonomi mustahiq. Kadang kala, alokasi pembayaran zakat dibatasi hanya untuk pemberian bantuan tanpa mempertimbangkan keberlanjutan mata pencaharian keluarga penerima dalam jangka panjang. Lembaga pengelolaan zakat diharapkan dapat berkelanjutan demi kemanfaatan penerima zakat, sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas hidup dan beralih dari mustahiq menjadi muzakki.²

¹ Rian Maming and Nispa Sari, "Pengaruh Transparansi Pelaporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Dalam Mengelola Dana Zakat Infaq Dan Sedekah," *Management and Accounting Research Statistics* 1, no. 2 (2021): 1, <https://doi.org/10.59583/mars.v1i2.8>.

² Abdil Dzil Arsy., Mahsyar, M., Bahri, A., Muhammadun, M., & Aminah, S. (2024). The Implementation Of Zakat Management In Strengthening The Economy of Mustahik at The Muhammadiyah Zakat, Infak, and Sedekah Institution (Lazismu) In Kota Parepare. *Economos: Jurnal*

Salah satu yang menjadi pertimbangan masyarakat agar mau melaksanakan pembayaran ZIS yaitu dengan adanya informasi yang jelas mengenai pembayaran zakat, infaq dan sedekah. Baznas dapat dikatakan bertanggungjawab apabila menyajikan dan melaporkan kepada pihak yang disetujui (atasan dan muzakki) semua kegiatan operasionalnya, khususnya bagian administrasi keuangan. Sehingga masyarakat akan percaya pada baznas dan memilih untuk membayar dengan baznas untuk zakatnya. Menurut Nikmatuniayah, Merliyati dan Mardiana dengan adanya aturan yang dikeluarkan oleh LAZ Dimana telah diklaim berdasarkan UU No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Dalam pasal 19 UU. Dikatakan bahwa penghimpunan, penyaluran dan penggunaan zakat yang telah diaudit secara berkala baznas wajib dilaporkan oleh setiap Organisasi pengelolaan zakat.³

Zakat, infaq dan sedekah mempunyai peran yang signifikan dalam perekonomian islam. Berdasarkan ketentuan Undang-Undang Zakat Nomor 23 Tahun 2011 bagian Kelima pasal 29 ayat 1 bahwa Baznas Kabupaten/kota wajib menyampaikan laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan social keagamaan lainnya kepada BAZNAS provinsi dan pemerintah daerah secara berkala. Di tahun 2007, Forum Zakat bekerja sama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk mengembangkan akuntansi zakat. Pada tahun 2008 IAI menyelesaikan PSAK No.109 tentang Akuntansi Zakat.⁴

Laporan keuangan adalah suatu laporan tertulis yang merupakan bentuk pandangan secara wajar mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu lembaga/perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka menunjukkan pertanggung jawaban (stewardship) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan. Dengan adanya laporan keuangan, pihak-pihak yang berkepentingan seperti anggota

Ekonomi dan Bisnis, 7(2), h. 195.

³ Maming and Sari, 2.

⁴“Infak Dan Sedekah Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) Nomor 109 Pada Baznas Kabupaten Majene Hijrina Program Studi Akuntansi Universitas Sulawesi Barat,” 2023, 1–2..

organisasi, kreditur, maupun donator dapat melihat informasi relevan yang dibutuhkan. Dengan demikian setiap entitas penting untuk memiliki laporan keuangan, tidak terkecuali lembaga zakat. Sejalan dengan perkembangan zaman, harapan masyarakat kepada Lembaga zakat agar menjadi lembaga yang amanah dan profesional. Hal tersebut berdampak pada perubahan paradigma pengelolaan zakat yang semula bersifat konvensional dan apa adanya menuju pengelolaan yang profesional dan transparan. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan zakat menjadi sebuah kemestian, karena zakat merupakan amanah dari para muzakki yang dititipkan untuk didistribusikan kepada para mustahik dengan penuh amanah dan tanggung jawab.⁵

Laporan keuangan dalam konteks lembaga pengelola zakat memiliki peran yang sangat strategis, tidak hanya sebagai alat pencatatan administratif, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kepercayaan publik. Dalam era modern yang ditandai dengan tuntutan akan transparansi dan akuntabilitas, lembaga zakat dituntut untuk mampu menyajikan laporan keuangan yang jelas, sistematis, dan mudah dipahami oleh masyarakat luas, khususnya para muzakki. Hal ini penting mengingat zakat merupakan dana titipan umat yang pengelolaannya harus dapat dipertanggungjawabkan secara syar'i maupun administratif.

Penyusunan laporan keuangan pada lembaga zakat mengacu pada prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum serta standar khusus yang mengatur mengenai akuntansi zakat dan lembaga nirlaba. Di Indonesia, penyusunan laporan keuangan untuk lembaga amil zakat telah diatur dalam PSAK 109 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 109) yang mengatur secara khusus mengenai pelaporan zakat, infak, sedekah, serta dana sosial keagamaan lainnya. Melalui standar ini, pelaporan tidak hanya mencakup pendapatan dan belanja, tetapi juga informasi seputar sumber penerimaan,

⁵ Siti Komariah, Raden Agrosamdhyo, and Agus Hendra Gunawan, "Analisis Laporan Keuangan Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Syariah (PSAK) 109 (Studi Kasus Di Baznas Kota Denpasar)," *Jurnal Nirta : Studi Inovasi* 2, no. 1 (2022): 32.

penyaluran dana kepada mustahik, hingga laporan posisi keuangan pada akhir periode.

Laporan keuangan yang baik harus mencerminkan empat karakteristik kualitatif utama, yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Keempat elemen tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan benar-benar bisa menjadi dasar pengambilan keputusan dan penilaian oleh para pihak yang berkepentingan, termasuk donatur, regulator, masyarakat, dan auditor. Sebagai contoh, seorang muzakki akan merasa lebih percaya untuk menunaikan zakatnya melalui sebuah lembaga jika lembaga tersebut secara rutin menyampaikan laporan keuangan yang rinci dan dapat diverifikasi. Ibadah zakat akan terlaksana dengan baik apabila zakat tersebut ditangani dan dikelola oleh orang-orang yang profesional dan dapat dipercaya. Perlu diperhatikan bahwa para muzakki harus mengetahui kemana harta zakat itu dibagikan dan dimanfaatkan. Lembaga zakat juga harus mempunyai dokumen dan data terperinci mengenai jumlah uang zakat yang diterima dan orang yang membayarnya.⁶

Lebih dari sekadar alat pelaporan, laporan keuangan juga merupakan bentuk komitmen moral dan sosial lembaga zakat terhadap publik. Semakin baik kualitas pelaporan yang dilakukan, maka akan semakin besar pula peluang bagi lembaga tersebut untuk mendapatkan dukungan dan partisipasi dari masyarakat. Di sinilah pentingnya lembaga amil zakat memiliki sumber daya manusia yang kompeten di bidang keuangan, serta sistem teknologi informasi yang mendukung pelaporan secara cepat, akurat, dan transparan.

Di sisi lain, laporan keuangan juga berfungsi sebagai media evaluasi internal. Melalui laporan ini, pengelola zakat dapat menilai efektivitas dan efisiensi program yang telah dilaksanakan, serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Proses ini sangat penting untuk perbaikan berkelanjutan

⁶ Arvina, Muh Yasin Soumena, and Andi Rio Makkulau Wahyu. "JALANGE COMMUNITY RESPONSE TO BAZNAS ZAKAT MANAGEMENT (A CASE STUDY AT BAZNAS IN BARRU)." *FILANTROPI* (2022): h. 67.

(continuous improvement) dalam pengelolaan zakat, sehingga dana yang dihimpun benar-benar mampu menjawab kebutuhan mustahik secara optimal dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, keberadaan laporan keuangan yang terstruktur dan transparan bukan hanya merupakan kewajiban formal, tetapi juga bagian dari amanah keagamaan dan sosial. Digitalisasi zakat telah mentransformasi pengelolaan zakat secara signifikan, terutama dalam hal peningkatan efisiensi dan efektivitas pengumpulan dan penyalurannya. Seiring kemajuan teknologi, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) telah memanfaatkan platform e-commerce untuk membantu masyarakat memenuhi kewajiban zakatnya. menunjukkan bahwa digitalisasi ini telah meningkatkan potensi pengumpulan zakat secara signifikan. Integrasi teknologi menyederhanakan proses pembayaran zakat dan memperluas jangkauannya, terutama di kalangan generasi milenial yang lebih familiar dengan teknologi digital.⁷

Lembaga zakat yang tidak mampu menyusun dan mempublikasikan laporan keuangannya secara baik akan berisiko kehilangan kepercayaan publik, yang pada akhirnya dapat berdampak pada menurunnya jumlah partisipasi masyarakat dalam menunaikan zakat melalui lembaga tersebut. Sebaliknya, lembaga zakat yang mengedepankan transparansi akan semakin dipercaya dan mampu menjalankan fungsi sosialnya secara lebih luas dan efektif.

Implementasi sistem informasi manajemen di lembaga zakat di daerah, terdapat beberapa tantangan umum yang perlu dihadapi. Pertama, salah satu tantangan utama adalah minimnya sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil dalam pemanfaatan teknologi informasi. Peningkatan kapasitas SDM sangat penting agar sistem yang diimplementasikan dapat berfungsi secara optimal. Tantangan lainnya adalah rendahnya kesadaran masyarakat mengenai

⁷ Damirah, Damirah, Sahrani Sahrani, and Musmulyadi Musmulyadi. "Zakat Literacy: Digital Islamic Finance in Community Economic Development." *Dinar: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 11.1 (2024): h. 38

pentingnya zakat dan bagaimana sistem informasi dapat mempermudah proses ini, yang mempengaruhi keterlibatan mereka dalam berzakat. Banyak lembaga zakat yang masih menggunakan teknologi yang tidak memadai, yang dapat membatasi efisiensi pengelolaan zakat serta transparansi penggunaan dana zakat.⁸

Transparansi, dalam konteks pengelolaan infaq dan sedekah, merujuk pada keterbukaan dan kejelasan informasi terkait pengumpulan, pengelolaan, dan penyaluran dana yang dihimpun dari masyarakat untuk tujuan amal. Transparansi ini tidak hanya mencakup laporan keuangan, tetapi juga melibatkan pemaparan tentang bagaimana dana tersebut digunakan, siapa yang menerima manfaatnya, dan sejauh mana tujuan amal tersebut tercapai. Transparansi membantu lembaga pengelola untuk bertanggung jawab atas dana yang dikelola. Ini melibatkan pemaparan tentang bagaimana dana tersebut dibelanjakan dan apakah pengelolaan tersebut sesuai dengan anggaran dan tujuan yang telah ditentukan. Akuntabilitas yang jelas akan meminimalisir penyalahgunaan dana dan memberikan jaminan kepada muzakki bahwa dana yang disalurkan digunakan secara efektif. Ketika masyarakat melihat bahwa pengelolaan dana infaq dan sedekah dilakukan secara terbuka dan jujur, hal ini dapat mendorong lebih banyak orang untuk memberikan donasi mereka. Transparansi menciptakan rasa percaya diri dan keyakinan bagi calon donatur bahwa kontribusi mereka akan berdampak langsung pada kesejahteraan mereka yang membutuhkan.

Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) memainkan peran penting dalam mendukung pemulihan ekonomi, terutama bagi masyarakat rentan. BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) telah menerapkan berbagai program untuk memberikan bantuan keuangan kepada UMKM dan mustahik (penerima zakat) Namun, pengelolaan zakat yang efektif membutuhkan sistem yang tangguh

⁸ Nurfadillah Syam, N., Said, Z., Haq, I., Damirah, D., & Suarning, S. (2025). Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Baznas (SIMBA) Terhadap Peningkatan Good Corporate Governance. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(3), h. 1026-1027.

untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi. Tantangan utama meliputi integrasi teknologi yang terbatas, kapasitas pengelolaan zakat yang belum memadai, dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan zakat yang produktif. Mengatasi tantangan ini membutuhkan inovasi dan kolaborasi untuk memaksimalkan dampak dana ZIS.⁹

Laporan keuangan yang baik dan transparan tidak hanya menguntungkan lembaga, tetapi juga meningkatkan kepercayaan dan rasa aman bagi muzakki. Dengan laporan yang dapat dipertanggungjawabkan, Baznas Pinrang dapat memastikan bahwa dana yang dihimpun benar-benar digunakan untuk tujuan yang sesuai dengan ketentuan agama dan mengarah pada kesejahteraan umat. Penelitian tentang pengaruh transparansi laporan keuangan terhadap kepercayaan muzakki mengungkapkan bahwa muzakki lebih cenderung berpartisipasi dalam program zakat ketika mereka merasa yakin bahwa lembaga amil zakat (seperti Baznas Pinrang) dikelola dengan baik dan menggunakan dana mereka dengan benar.

Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Pinrang merupakan lembaga yang diberdayakan untuk mengelola zakat, infaq, dan sedekah di tingkat kabupaten sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia, terutama Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Baznas Pinrang memiliki peran yang sangat vital dalam meningkatkan pengelolaan zakat di wilayah Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan, untuk membantu meningkatkan kesejahteraan umat, khususnya melalui pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi. Pembentukan Baznas Pinrang bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah di tingkat lokal, memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembayaran zakat, serta memastikan bahwa dana yang dihimpun dapat disalurkan dengan tepat sasaran kepada yang berhak, yaitu mustahiq (penerima

⁹ Emily Nur Saidy, Nun Maziyah Mahsyar, and Amal Ashraf. "Zakat, Infaq, and Sedekah (ZIS) Management in Economic Recovery in Makassar Indonesia: A Cross-Cultural Perspective from Turkey and Egypt." BANCO (2025): h. 52

zakat). Selain itu, Baznas Pinrang juga berkomitmen untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kewajiban berzakat dan memfasilitasi distribusi yang efisien dan efektif. Namun meski demikian, tantangan yang dihadapi Baznas Pinrang termasuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berzakat, karena masyarakat belum sepenuhnya sadar mengenai kewajiban berzakat, dapat dilihat dalam data total pengumpulan ZIS tahun 2024 melalui Instagram. Berikut informasi pengumpulan ZIS dari bulan Januari-Desember tahun 2024.

Tabel 1.1 Data Penerimaan Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pinrang

1.	Zakat Pertanian	Rp. 1.442.197.000
2.	Zakat Profesi	Rp. 919.787.185
3.	Zakat Entitas	Rp. 395.500.000
4.	Zakat Uang	Rp. 483.631.000
5.	Zakat Ternak	Rp. 30.315.000
6.	Zakat Kebun	Rp. 56.055.000
7.	Zakat Emas	Rp. 85.207.500
8.	Zakat Perikanan	Rp. 15.125.000
9.	Zakat Fitrah	Rp. 466.264.000
10.	Zakat Niaga	Rp. 3.450.000
Jumlah	Rp. 3.897.531.877	

Sumber : Instagram Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pinrang

Berdasarkan data yang diperoleh, total perolehan zakat dari berbagai jenis zakat mencapai sebesar Rp 3.897.531.685. Perolehan ini menunjukkan adanya variasi kontribusi dari masing-masing jenis zakat yang mencerminkan karakteristik ekonomi dan kesadaran keagamaan muzakki di wilayah setempat. Jenis zakat dengan kontribusi terbesar adalah Zakat Pertanian, yakni sebesar

Rp1.442.197.000. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi salah satu sumber penghasilan dominan di masyarakat, sekaligus mencerminkan adanya kepatuhan petani terhadap kewajiban zakat hasil bumi. Kontribusi terbesar berikutnya berasal dari Zakat Profesi sebesar Rp 919.787.185, yang mengindikasikan kesadaran muzakki dari kalangan pegawai dan profesional dalam menunaikan kewajiban zakat atas penghasilan rutin. Di posisi ketiga, Zakat Uang menyumbang sebesar Rp 483.631.000, menunjukkan partisipasi masyarakat dalam menunaikan zakat atas simpanan atau harta dalam bentuk uang yang telah memenuhi nishab dan haul. Sementara itu, Zakat Fitrah juga menunjukkan angka yang signifikan sebesar Rp 466.264.000, yang secara umum dikumpulkan menjelang Hari Raya Idul Fitri dan bersifat wajib atas setiap individu muslim. Adapun Zakat Entitas, yakni zakat yang dibayarkan oleh badan usaha atau lembaga, berkontribusi sebesar Rp 395.500.000, mengindikasikan partisipasi dunia usaha dalam mendukung program zakat sebagai bentuk tanggung jawab sosial korporat dalam perspektif syariah.

Jenis zakat lainnya yang berkontribusi dengan nominal yang lebih kecil namun tetap bermakna antara lain Zakat Emas sebesar Rp 85.207.500, Zakat Kebun sebesar Rp 56.055.000, dan Zakat Ternak sebesar Rp 30.315.000. Ketiga jenis zakat ini menunjukkan keberagaman sumber kekayaan yang dimiliki masyarakat, meskipun kontribusinya relatif rendah. Selanjutnya, Zakat Perikanan menyumbang sebesar Rp 15.125.000, dan Zakat Niaga sebesar Rp 3.450.000, yang keduanya mencerminkan bahwa sektor perikanan dan perdagangan masih memiliki potensi yang belum tergarap secara optimal dalam penghimpunan zakat.

Secara umum, data ini memperlihatkan bahwa jenis zakat yang paling dominan berasal dari sektor pertanian, profesi, dan uang. Ketiga sektor ini dapat dianggap sebagai tumpuan utama dalam pengumpulan zakat. Adapun kontribusi dari sektor lain, meskipun jumlahnya lebih kecil, tetap menjadi bagian penting dalam keragaman sumber zakat yang dapat dikelola. Temuan ini dapat menjadi

dasar bagi lembaga pengelola zakat untuk menyusun strategi penghimpunan yang lebih efektif, misalnya melalui pendekatan berbasis profesi, pemberdayaan ekonomi sektor riil, serta peningkatan literasi zakat di sektor perdagangan dan perikanan.

Tabel 1.2 Data Penerimaan Infaq dan Sedekah Di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pinrang

1	Infak Haji	374.000.000
2	Infak Masyarakat	164.000.000
3	Infak PNS	Rp. 309.726.500
4	Jumat Berkah	Rp. 22.810.000
5	Donasi Palestina	Rp. 21.054.692
6	Infak RTM	Rp. 342.358.000
7	Fidyah	Rp. 39.935.000
8	Qurban	Rp. 142.800.000
Total	Rp. 1.415.012.192	

Sumber : Instagram Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pinrang

Selain zakat, penghimpunan dana sosial keagamaan lainnya seperti infak, fidyah, dan qurban turut menjadi bagian penting dalam penguatan sistem keuangan sosial Islam. Berdasarkan data yang diperoleh, total perolehan dari berbagai jenis dana sosial tersebut mencapai Rp 1.415.012.192. Dana ini terdiri dari berbagai bentuk kontribusi umat Islam yang disalurkan melalui lembaga resmi dan mencerminkan tingginya semangat solidaritas sosial dan kepedulian keagamaan masyarakat.

Kontribusi terbesar berasal dari Infak Haji, yakni sebesar Rp 374.000.000. Dana ini kemungkinan berasal dari calon jemaah haji atau kelompok tertentu yang mengalokasikan sebagian hartanya untuk kegiatan sosial dalam rangka ibadah haji. Selanjutnya, Infak Rumah Tangga Miskin (RTM) juga menunjukkan angka yang cukup signifikan, yakni sebesar Rp 342.358.000, yang mencerminkan adanya perhatian khusus terhadap kelompok masyarakat miskin

sebagai penerima manfaat prioritas. Infak dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) juga memberikan kontribusi besar dengan jumlah sebesar Rp 309.726.500, mencerminkan keterlibatan ASN dalam program keagamaan yang terorganisasi secara formal.

Jenis infak lain yang cukup menonjol adalah Infak Masyarakat Umum sebesar Rp 164.000.000, yang menunjukkan peran serta komunitas dalam mendukung program-program sosial keagamaan secara luas. Sementara itu, Qurban berhasil dihimpun sebesar Rp 142.800.000, yang biasanya dikumpulkan menjelang Idul Adha sebagai bentuk ibadah tahunan dan pendistribusian daging hewan qurban kepada masyarakat. Dana dari Fidyah tercatat sebesar Rp 39.935.000, menunjukkan bahwa sebagian masyarakat juga menjalankan kewajiban membayar fidyah sebagai pengganti puasa.

Selain itu, terdapat program Jumat Berkah yang berhasil menghimpun Rp 22.810.000, serta Donasi Kemanusiaan untuk Palestina sebesar Rp 21.054.692, yang menunjukkan sensitivitas masyarakat terhadap isu-isu global dan kemanusiaan di dunia Islam. Meskipun jumlahnya tidak sebesar infak lainnya, kontribusi ini menunjukkan dimensi spiritual dan solidaritas lintas batas yang hidup di tengah masyarakat.

Secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa penghimpunan dana sosial non-zakat di masyarakat tidak hanya bersifat rutin, tetapi juga responsif terhadap momen keagamaan, kemanusiaan, dan kondisi sosial ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa sistem keuangan sosial Islam memiliki potensi besar dalam memperkuat pemberdayaan umat jika dikelola secara transparan, akuntabel, dan profesional oleh lembaga-lembaga terkait.

Namun dari hasil observasi yang saya lakukan disebagian Masyarakat kabupaten Pinrang khususnya masyarakat di wilayah Labalakang, Desa Amassangang, Kecamatan Lanrisang itu masih mengabaikan kewajiban dalam berzakat d masyarakat lebih memilih memyalurkan langsung kepada mustahiq dibanding melalui Lembaga Amil zakat.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian (**Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan ZIS (Zakat, Infaq Sedekah) Terhadap Kepercayaan Muzakki Pada Baznas Pinrang**).

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa baik tingkat transparansi laporan keuangan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) oleh Badan Amil Zakat Nasional Pinrang?
2. Apakah transparansi laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzakki pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi tingkat transparansi laporan keuangan zakat, infaq dan sedekah oleh Badan Amil Zakat Nasional Pinrang
2. Untuk mengidentifikasi pengaruh signifikan transparansi laporan keuangan terhadap kepercayaan muzakki pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pinrang

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan. Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Bagi penulis, untuk memperdalam pemahaman tentang hubungan antara transparansi laporan keuangan ZIS (Zakat, Infaq, dan Shadaqah) dengan tingkat kepercayaan muzakki terhadap lembaga amil zakat seperti BAZNAS. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori-teori terkait transparansi keuangan dalam sektor non-profit, khususnya di bidang pengelolaan zakat. Dengan menganalisis secara deskriptif pengaruh transparansi laporan keuangan terhadap kepercayaan muzakki, penulis dapat memperkaya wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dan loyalitas muzakki dalam mendukung program-program zakat. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran teoritis yang lebih mendalam tentang pentingnya transparansi dalam meningkatkan kepercayaan

publik terhadap lembaga zakat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat di daerah tersebut. Bagi institusi dalam hal ini BAZNAS atau lembaga zakat lainnya, adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya transparansi laporan keuangan dalam membangun dan meningkatkan kepercayaan muzakki. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi institusi untuk mengembangkan kebijakan yang lebih baik terkait pengelolaan laporan keuangan yang transparan, sehingga dapat menarik lebih banyak muzakki untuk berpartisipasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan panduan teoritis tentang bagaimana kepercayaan muzakki berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengumpulan dana zakat. Dengan temuan yang ada, institusi diharapkan mampu memperbaiki sistem pelaporan keuangan dan komunikasi kepada muzakki, serta meningkatkan akuntabilitas dan kredibilitas lembaga zakat di mata publik.

2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini memberikan wawasan konkret yang dapat diterapkan dalam pengelolaan zakat, khususnya dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan. Bagi BAZNAS, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang atau memperbaiki sistem pelaporan yang lebih terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan muzakki. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat membantu BAZNAS atau lembaga zakat lainnya untuk merancang strategi komunikasi yang efektif kepada muzakki, seperti melalui publikasi laporan keuangan yang jelas dan mudah dipahami, sehingga dapat menarik lebih banyak donatur dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Bagi muzakki, penelitian ini memberikan pemahaman tentang bagaimana transparansi laporan keuangan mempengaruhi keputusan mereka untuk memberikan zakat, yang dapat meningkatkan rasa kepercayaan dan kepuasan terhadap lembaga zakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan atau kajian relevan adalah deskripsi tentang kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dengan demikian penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan upaya pengembangan pengetahuan dari hasil pengelolaan penelitian sebelumnya. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eti Suci Ningrum jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul penelitian “*Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan dan Pengeolaan Zakat Terhadap Kepercayaan Muzakki (Studi kasus pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta tahun 2021)*”. Hasil Penelitian ini yaitu Transparansi laporan keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki pada BAZNAS Kota Yogyakarta tahun 2021. Pengelolaan zakat mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki pada baznas Kota Yogyakarta tahun 2021. Secara simultan transparansi laporan keuangan dan pengelolaan zakat mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzaki di BAZNAS Kota Yogyakarta tahun 2021. Namun pengaruh transparansi laporan keuangan dan pengelolaan zakat terhadap kepercayaan muzakki di BAZNAS Kota Yogyakarta menunjukkan presentase sebesar 25,4%. Oleh karena itu Lembaga perlu meningkatkan 74,6% faktor lain yaitu pengetahuan dan pelayanan yang baik sehingga tujuan BAZNAS Kota Yogyakarta dapat tercapai dengan baik.¹⁰

¹⁰ Eti Suci Ningrum, “Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan dan Pengelolaan Zakat Terhadap Kepercayaan Muzakki (Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Nasional BAZNAS Kota

Persamaan utama antara kedua penelitian ini terletak pada fokus variabel independennya, yaitu transparansi laporan keuangan, serta tujuan akhirnya, yaitu untuk mengukur dampaknya terhadap tingkat kepercayaan muzakki. Namun, terdapat perbedaan pada ruang lingkup dan konteks penelitian, di mana penelitian Eti Suci Ningrum tidak hanya membahas zakat, tetapi juga mengikutsertakan pengelolaan zakat sebagai variabel tambahan, sementara penelitian di BAZNAS Pinrang lebih spesifik membahas transparansi laporan keuangan ZIS secara keseluruhan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Musdiana Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Agama Negeri Parepare dengan judul penelitian “*Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Pengelolaan Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pinrang (Analisis Akuntansi Syariah)*”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pinrang sudah akuntabel dan transparansi. Pelaporan Baznas diperiksa sebanyak 2 kali setiap tahunnya dan audit laporan keuangan dilakukan secara internal dan eksternal yang diketahui oleh Kementrian Agama, Baznas Provinsi dan Pusat. Program dan kegiatan yang dilakukan oleh Baznas Pinrang dipublikasikan secara offline dan online melalui media sosial.¹¹

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi tentang pengaruh transparansi laporan keuangan ZIS terhadap kepercayaan muzakki di BAZNAS Pinrang, terutama dalam hal fokus pada transparansi sebagai variabel utama yang berkaitan dengan pengelolaan zakat. Keduanya menyoroti pentingnya keterbukaan informasi dan pelaporan dalam meningkatkan persepsi positif masyarakat terhadap BAZNAS. Namun, perbedaannya terletak pada

Yogyakarta Tahun 2021),” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021).

¹¹ Musdiana, “Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Pengelolaan Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pinrang (Analisis Akuntansi Syariah),” (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2023).

pendekatan dan tujuan penelitian. Penelitian Musdiana lebih menekankan pada evaluasi penerapan prinsip akuntansi syariah dan tidak secara langsung mengukur dampaknya terhadap kepercayaan muzakki, sedangkan penelitian tentang pengaruh transparansi terhadap kepercayaan muzakki secara eksplisit menilai hubungan kausal antara transparansi dan tingkat kepercayaan para donatur.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Latief Stomo Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul penelitian *“Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki (studi kasus pada Baznas Provinsi Lampung) 2024”* Hasil peneliti menyimpulkan bahwa variabel transparansi (X1) berpengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan muzakki, sedangkan variabel akuntabilitas (X2) berpengaruh negatif terhadap tingkat kepercayaan muzakki.¹²

Persamaan antara kedua penelitian ini terletak pada fokus analisis terhadap keterbukaan laporan keuangan dan dampaknya terhadap kepercayaan publik terhadap lembaga pengelola zakat. Namun, terdapat perbedaan dari sisi ruang lingkup variabel, di mana penelitian Latief Stomo juga memasukkan akuntabilitas sebagai variabel independen kedua, sementara penelitian pada BAZNAS Pinrang lebih terfokus pada transparansi laporan keuangan ZIS.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Fitria Nofitasari Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2020 *“Pengaruh Trasnsparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdatul Ulama Provinsi Lampung* Hasil penelitian ini yaitu : 1) Transparansi Laporan Keuangan

¹² Muhammad Latief Stomo, “Pengaruh Trasnsparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki (Studi Kasus Pada Baznas Provinsi Lampung),” (Universitas Islam Negeri Radan Intan Lampung, 2024).

berpengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan muzakki, yang ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar $4,414 > t$ tabel sebesar $2,019$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. 2) Akuntabilitas Laporan Keuangan berpengaruh negatif terhadap tingkat kepercayaan muzakki, yang ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar $-0,225 < t$ tabel sebesar $2,019$ dan taraf signifikansi lebih dari $0,823$ ($0,823 > 0,05$). 3) Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan secara simultan berpengaruh positif terhadap tingkat Kepercayaan Muzakki, yang dapat dilihat dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan F hitung $9,933 > F$ tabel $3,23$.¹³

Penelitian ini memiliki persamaan yang kuat dengan penelitian tentang pengaruh transparansi laporan keuangan ZIS terhadap kepercayaan muzakki pada BAZNAS Pinrang, terutama dalam hal fokus pada transparansi sebagai faktor utama yang memengaruhi kepercayaan. Keduanya menekankan pentingnya keterbukaan dalam pelaporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab lembaga kepada para muzakki. Namun, perbedaan mencolok terlihat pada ruang lingkup lembaga yang dikaji, di mana penelitian Rizki dilakukan pada lembaga zakat milik ormas Nahdlatul Ulama, sedangkan penelitian di Pinrang dilakukan pada lembaga pemerintah yaitu BAZNAS. Selain itu, penelitian Rizki juga menambahkan variabel akuntabilitas yang dinilai memiliki pengaruh negatif terhadap kepercayaan, yang bisa mencerminkan persepsi muzakki terhadap kinerja internal lembaga tersebut.

B. Tinjauan Teori

Transparansi merupakan salah satu prinsip utama dalam tata kelola lembaga keuangan syariah yang efektif, termasuk lembaga pengelola zakat. Dalam konteks pengelolaan dana ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah), transparansi dapat diartikan sebagai keterbukaan lembaga dalam menyajikan informasi keuangan secara jelas, akurat, dapat diakses, dan dapat dipertanggungjawabkan

¹³ Rizki Fitria Nofitasari, "Pengaruh Transparansi dan Laporan Keuangan Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdatul Ulama Provinsi Lampung," (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

kepada publik, khususnya kepada para muzakki. Transparansi ini mencakup penyampaian laporan penerimaan dan pendistribusian dana, laporan aktivitas sosial, serta pelaksanaan audit internal maupun eksternal yang dilakukan secara berkala. Menurut teori keagenan (agency theory), lembaga pengelola zakat bertindak sebagai agen dari muzakki (prinsipal) yang memiliki kewajiban menyampaikan informasi secara menyeluruh untuk menghindari asimetri informasi dan membangun kepercayaan.

Dalam hubungan ini, transparansi menjadi salah satu sarana untuk menunjukkan bahwa lembaga bertindak sesuai amanah yang diberikan muzakki. Di sisi lain, teori stakeholder menegaskan bahwa lembaga memiliki tanggung jawab untuk memenuhi hak-hak semua pihak yang berkepentingan, termasuk muzakki sebagai penyumbang utama dana.

Oleh karena itu, penyajian laporan keuangan yang transparan menjadi fondasi penting dalam meningkatkan keyakinan muzakki terhadap kredibilitas, integritas, dan profesionalisme lembaga. Semakin tinggi tingkat transparansi laporan keuangan, maka semakin besar pula kepercayaan yang diberikan oleh muzakki kepada lembaga zakat untuk mengelola dana yang mereka titipkan secara berkelanjutan.

1. Teori Transparansi Laporan Keuangan

Transparansi laporan keuangan berasal dari kata transparansi dan laporan keuangan dimana Menurut Didjaja transparansi merupakan keterbukaan pemerintah dalam membuat kebijakan- kebijakan sehingga dapat diketahui oleh Masyarakat. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia tujuan laporan keuangan adalah ekonomi. Dari pengertian para ahli maka dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan sarana informasi untuk pemakai laporan keuangan tersebut yaitu seperti investor dan laporan ini sendiri menyediakan informasi terkait posisi keuangan Perusahaan.

Dari pengertian dua kata tersebut, Widyaningsih mengatakan bahwa transparansi pelaporan keuangan adalah sebuah perilaku yang memberikan

keterbukaan kepada seluruh pihak-pihak yang berkepentingan, seperti masyarakat, pemegang saham, pengusaha, pemerintah dan seluruh pihak yang berkepentingan. Dapat disimpulkan juga bahwa transparansi laporan keuangan adalah keadaan dimana terciptanya keterbukaan yang ada pada sebuah perusahaan mengenai ringkasan dari informasi keuangan perusahaan tersebut kepada pihak-pihak yang membutuhkan dan dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil untuk kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Dimaggio dan Powell didalam teori pelaporan keuangan, Faktor yang mendorong munculnya transparansi laporan keuangan yaitu:

1. Pada saat mempublikasikan laporan keuangan secara transparan terdapat sejumlah variabel yang mempengaruhinya. Menurut Ridha dan Basuki terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi transparansi laporan keuangan sebuah perusahaan;
2. Tranparansi dalam pelaksanaan pelaporan keuangan juga dapat terjadi karena adanya perubahan lingkungan, situasi genting tentu membuat setiap informasi didalam struktur keuangan pemerintah dilakukan dengan sebenarnya benarnya, seperti kasus Century yang mendorong seluruh pihak yang berkepentingan melakukan audit dengan proses yang sangat transparan, akan tetapi perubahan situasi bisnis atau lingkungan juga dapat menghambat transparansi, ketika segala norma dan aturan hukum tidak dijalankan dengan sebaik baiknya;
3. Pelaksanaan proses transparansi didalam pelaporan keuangan tentu akan muncul ketika seluruh anggota organisasi memiliki komitmen yang kuat untuk menjalankannya. Menurut Robbins dan Timothy komitmen menunjukkan ungkapan janji yang akan dilaksanakan didalam sebuah organisasi, komitmen tentu akan terwujud ketika masing masing pihak didalam organisasi menjalankan perannya dengan baik.¹⁴

¹⁴ Jenyssa Faizah Farouk, "Pentingnya Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Individu," *Jurnal Disrupsi Bisnis* 4, no. 5 (2021): 419–20, <https://doi.org/10.32493/drb.v4i5.11599>.

Indikator transparansi yang berfokus pada kepercayaan muzakki bertujuan untuk memastikan bahwa zakat yang diberikan digunakan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Beberapa indikator yang berkaitan dengan transparansi laporan keuangan dalam meningkatkan kepercayaan muzakki antara lain. :

1. Pengungkapan Penggunaan Zakat Yang Jelas dan Terperinci

Laporan keuangan harus menyajikan informasi yang jelas tentang bagaimana dana zakat digunakan, termasuk pembagian antara berbagai jenis penerima zakat (fakir miskin, amil, dst.) serta jenis program atau proyek yang didanai. Ini meningkatkan kepercayaan muzakki karena ini meningkatkan kepercayaan muzakki karena mereka dapat melihat secara rinci aliran dana mereka.

2. Penyajian Laporan Keuangan Yang Tepat Waktu

Muzakki cenderung lebih percaya pada lembaga pengelola zakat yang secara konsisten menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu, misalnya laporan tahunan atau triwulanan. Keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan bisa menurunkan kepercayaan muzakki terhadap manajemen dana zakat.

3. Pemanfaatan Teknologi dan Platform Digital

Penggunaan platform online atau aplikasi untuk memudahkan muzakki dalam memantau penggunaan zakat mereka dan menerima laporan secara langsung dapat meningkatkan transparansi. Aksesibilitas informasi secara daring memungkinkan muzakki untuk mengawasi pengelolaan dana secara lebih efisien dan transparan.

2. **Teori ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah)**

Zakat, infaq, dan sedekah memiliki peran penting dalam menopang sistem ekonomi Islam yang berbasis keadilan, pemerataan, dan solidaritas sosial. Ketiga instrumen ini bukan hanya merupakan bentuk ibadah individual, tetapi juga mekanisme sosial yang dirancang untuk mengurangi ketimpangan ekonomi di masyarakat. Zakat berfungsi sebagai redistribusi kekayaan dari kelompok yang

mampu kepada kelompok yang membutuhkan, sehingga dapat mendorong terciptanya keseimbangan ekonomi dan stabilitas sosial. Infaq dan sedekah, meskipun bersifat sukarela, memperluas cakupan manfaat sosial karena dapat diberikan kapan saja dan kepada siapa saja yang membutuhkan.

Sebagai bagian dari sistem keuangan sosial Islam, pengelolaan ZIS memerlukan tata kelola yang profesional, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat memberikan dasar hukum yang kuat bagi lembaga zakat untuk melaksanakan tugasnya secara efektif. Dalam pasal 29 ayat 1 bagian kelima, ditegaskan bahwa BAZNAS di tingkat kabupaten/kota memiliki kewajiban untuk menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah secara berkala kepada BAZNAS provinsi dan pemerintah daerah. Hal ini menunjukkan bahwa aspek transparansi dan pelaporan menjadi bagian integral dari akuntabilitas lembaga pengelola zakat di Indonesia..

Implementasi PSAK 109 di lembaga-lembaga zakat, termasuk BAZNAS, mendorong adanya standardisasi dalam pelaporan keuangan dan meningkatkan kredibilitas lembaga di mata publik. Dengan adanya standar ini, laporan keuangan lembaga zakat menjadi lebih mudah dipahami dan dievaluasi oleh pihak eksternal, termasuk para muzakki, auditor, dan regulator. Hal ini sangat penting untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menyalurkan zakat melalui lembaga resmi

Selain itu, perkembangan teknologi informasi saat ini semakin mempermudah lembaga zakat dalam menyusun dan menyebarkan laporan keuangan kepada publik. Melalui platform digital, lembaga dapat menyajikan data secara real-time, mengunggah laporan tahunan, dan memberikan informasi pemanfaatan dana secara lebih terbuka. Inovasi ini memperkuat posisi lembaga zakat sebagai entitas sosial yang modern dan efisien.

Dengan demikian, keberadaan regulasi, standar akuntansi, dan dukungan teknologi menjadi fondasi penting dalam memperkuat pengelolaan zakat, infak, dan sedekah di Indonesia. Lembaga seperti BAZNAS dituntut untuk terus meningkatkan kapasitas manajemen, pelaporan, dan layanan kepada masyarakat agar dapat menjalankan fungsi sosialnya secara optimal dalam mendukung pembangunan ekonomi umat.

a. Zakat

Zakat berasal dari kata “az-zakah” yang dalam bahasa arab. Kata “az-Zakah” memiliki beberapa makna, di antaranya “an-numuw” (tumbuh), “az-ziyadah”(bertambah), “ath-thaharah”(bersih), “al-madh” (pujian), “al-barakah” (berkah) dan “ash-shulh” (baik). Adapun secara terminologis adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerima. Zakat menjadi ajaran pokok yang menjadi salah satu rukun islam yang kelima yang urutannya berada pada urutan ketiga setelah syahadat dan shalat. Karena itulah zakat memiliki kedudukan yang penting dalam islam yang secara garis besar terdiri dari zakat maal (harta) dan zakat fitrah (jiwa).¹⁵ Selain itu zakat merupakan ibadah yang bersifat sosial dalam tatanan kehidupan bermasyarakat sangat bermanfaat dari pada sifatnya individual, hal ini dikarenakan faktor kemanfaatannya yang timbul dan dapat dirasakan oleh banyak orang.¹⁶ Zakat jika ditinjau dari dua sisi sangat membawa dampak yang baik serta memberikan keberkahan yakni dari sisi pribadi zakat berfungsi untuk menyucikan harta dan diri pemiliknya, kemudian pada sisi lain zakat mengandung makna sosial yang sangat tinggi.¹⁷ Adapun pengertian zakat menurut beberapa para ahli ialah sebagai berikut:

¹⁵ Mundzier Suparta, Pendidikan Agama Islam Fiqhi, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2010), h.20

¹⁶ Patimah, Muhammad Asri, Penyaluran Zakat, Infak, Sedekah di LAZNAS Yatim Mandiri Makassar Perspektif Hukum Islam (2019-2020), QadauNa 2, no. 2 (2021), h. 218

¹⁷ Masdhar F. Mas’udi dkk, Reinterpretasi Pendayagunaan ZIS Menuju Efektifitas Pemanfaatan Zakat, Infak, Shadqah, (Jakarta: PIRAMEDIA, 2004), h.17

- 1) Menurut Yusuf Qardhawi, zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya.
- 2) Abdurrahman al-Jaziri berpendapat bahwa zakat adalah penyerahan kepemilikan tertentu kepada orang yang berhak menerimanya dengan syarat-syarat tertentu pula.
- 3) Muhammad Al-Jarjani dalam bukunya Al-Ta'rifat mendefinisikan zakat sebagai suatu kewajiban yang telah ditentukan Allah bagi orang-orang islam untuk mengeluarkan sejumlah harta yang dimiliki.
- 4) Menurut Sayid Sabiq zakat adalah sesuatu harta yang harus dikeluarkan manusia sebagai hak Allah untuk diserahkan kepada fakir miskin, disebut zakat karena dapat memberikan keberkahan, kesucian jiwa, dan berkembangnya harta.¹⁸

b. Infak

Infak berasal dari bahasa Arab “anfaqa” yang berarti mengeluarkan atau membelanjakan sesuatu, khususnya harta. Secara bahasa, makna infak merujuk pada tindakan seseorang dalam membelanjakan hartanya untuk berbagai keperluan. Dalam konteks syariat Islam, infak memiliki arti yang lebih khusus, yakni mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan yang dimiliki untuk tujuan-tujuan yang diperintahkan dalam ajaran Islam. Tindakan ini dilakukan semata-mata untuk mencari keridaan Allah SWT, baik dalam keadaan lapang maupun sempit. Tidak seperti zakat yang memiliki ketentuan khusus seperti batas minimal (nishab), haul (waktu satu tahun), dan harus diberikan kepada delapan golongan mustahiq, infak bersifat lebih fleksibel karena tidak memiliki batas minimal jumlah yang harus diberikan, tidak ditentukan oleh waktu tertentu, dan dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan.

¹⁸ Masfi Sya'fiatul Ummah, “Analisis Pengelolaan Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Duafa (Studi Kasus Di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan),” *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 164–65,

Infak merupakan salah satu bentuk pengeluaran harta yang sangat dianjurkan dalam Islam. Meskipun bersifat sunnah, infak memiliki nilai sosial yang sangat tinggi. Seseorang yang berinjak tidak hanya menunjukkan bentuk ketaatan kepada Allah, tetapi juga kepedulian kepada sesama manusia. Infak dapat diberikan dalam bentuk apa pun, baik itu uang, makanan, pakaian, atau bantuan dalam bentuk lainnya. Tidak ada syarat khusus mengenai besar-kecilnya jumlah infak yang diberikan, sebab penekanannya terletak pada keikhlasan dan niat seseorang dalam membantu orang lain.

Dari sisi hukum positif, infak juga mendapat perhatian dalam regulasi negara. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, infak didefinisikan sebagai harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat, yang ditujukan untuk kepentingan umum. Artinya, infak dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan masyarakat, seperti pembangunan fasilitas umum, bantuan pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dan program-program sosial lainnya. Dengan demikian, infak tidak hanya bermanfaat secara spiritual bagi pemberinya, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan sosial dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam Al-Qur'an, infak disebutkan berulang kali sebagai bentuk kebaikan yang sangat dianjurkan. Salah satu ayat yang menjelaskan keutamaan infak adalah QS. Al-Baqarah ayat 261, yang menyatakan bahwa orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah akan mendapatkan pahala berlipat ganda. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa perumpamaan orang yang berinjak di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh bulir, dan setiap bulir menghasilkan seratus biji. Ini menunjukkan bahwa Allah SWT akan melipatgandakan balasan bagi orang yang berinjak dengan ikhlas dan penuh keimanan.

Hadis Nabi Muhammad SAW juga banyak menjelaskan tentang keutamaan infak. Dalam salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, disebutkan bahwa setiap pagi dua malaikat turun ke bumi. Salah satu malaikat mendoakan orang yang berinjak agar hartanya diberkahi dan diganti dengan yang lebih baik, sedangkan

malaikat yang lain mendoakan kehancuran atas harta orang yang kikir. Ini menegaskan bahwa infak bukan hanya bermanfaat bagi orang lain, tetapi juga mendatangkan berkah dan keberlimpahan bagi pemberinya.

Dalam praktik pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS), infak memiliki peran penting dalam melengkapi dan memperluas cakupan program-program sosial yang dijalankan oleh lembaga pengelola seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Karena sifatnya yang tidak terikat oleh aturan ketat seperti zakat, dana infak dapat dialokasikan dengan lebih fleksibel untuk menjangkau kelompok masyarakat yang tidak termasuk dalam delapan golongan mustahiq zakat, namun tetap sangat membutuhkan bantuan. Infak juga mendukung program-program strategis seperti bantuan bencana, pendidikan gratis, modal usaha mikro, layanan kesehatan, dan lain sebagainya.

Melalui infak, umat Islam diajak untuk berbagi dan menumbuhkan semangat solidaritas sosial, mempererat ukhuwah Islamiyah, serta membangun kepekaan terhadap penderitaan orang lain. Di era modern ini, infak tidak hanya dapat diberikan secara langsung, tetapi juga melalui lembaga resmi seperti BAZNAS yang menjamin penyalurannya dilakukan secara amanah, transparan, dan tepat sasaran. Oleh karena itu, infak merupakan instrumen penting dalam mewujudkan sistem ekonomi Islam yang berkeadilan dan berorientasi pada kesejahteraan bersama..¹⁹

c. Sedekah

Sedekah berasal dari kata shadaqah, yang berarti jujur atau benar. Orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Sedekah dari segi bahasa dapat dipahami dengan mencermatan atau memberikan sesuatu kepada orang lain sedangkan secara istilah sedekah adalah pemberian harta kepada orang-orang fakir atau orang yang membutuhkan ataupun pihak-pihak lain yang berhak menerima sedekah tanpa disertai imbalan. Sedekah pada asalnya sunah dan zakat hukumnya wajib.²⁰ Menurut terminologi syariat, pengertian sedekah sama dengan pengertian

¹⁹ Ummah, 166.

²⁰ Jasmadi, dkk, Fungsi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Lampung Dalam Pengelolaan Zakat Infaq Dan Shadaqah Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Provinsi Lampung,

infak, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja, jika infak berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat non materil.²¹ Dalam Al-Qur'an, banyak ayat yang menjelaskan keutamaan dan pahala dari sedekah. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 271, yang artinya: "Jika kamu menampakkan sedekah(mu), maka itu adalah baik. Dan jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, maka itu lebih baik bagimu..." Ayat ini menunjukkan bahwa sedekah yang dilakukan secara ikhlas, baik terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi, memiliki nilai dan balasan tersendiri di sisi Allah SWT.

Selain membantu meringankan beban orang lain, sedekah juga memiliki pengaruh positif terhadap pemberinya. Dalam banyak hadis disebutkan bahwa sedekah dapat menolak bala, mendatangkan keberkahan dalam harta, menyembuhkan penyakit, dan melapangkan rezeki. Bahkan sedekah diyakini sebagai amalan yang mampu menjadi pelindung dari siksa kubur dan azab neraka. Oleh karena itu, banyak ulama menganjurkan umat Islam untuk memperbanyak sedekah, terutama di waktu-waktu utama seperti hari Jumat, bulan Ramadhan, atau saat seseorang dalam keadaan lapang rezeki.

Di sisi lain, sedekah juga menjadi salah satu instrumen penting dalam pembangunan ekonomi umat. Melalui lembaga-lembaga formal seperti BAZNAS, sedekah yang terkumpul dapat disalurkan dalam bentuk program-program pemberdayaan masyarakat, bantuan kesehatan, pendidikan, dan pengembangan ekonomi produktif. Dengan demikian, sedekah tidak hanya meringankan beban sesaat, tetapi juga mampu menjadi solusi jangka panjang bagi permasalahan sosial dan ekonomi masyarakat.

Penting untuk dipahami bahwa sedekah yang baik adalah sedekah yang diberikan dengan niat yang tulus, tanpa mengharapkan imbalan dari manusia, serta tidak diiringi dengan sikap menyakiti atau merendahkan penerima. Allah SWT menegaskan dalam

Cetakan Pertama, (LP2M IAIN Raden Intan Lampung, Lampung), 2016, h. 43-49

²¹ Ummah, 167.

QS. Al-Baqarah ayat 264 bahwa sedekah yang disertai dengan mengungkit-ungkit pemberian dan menyakiti hati penerima akan menghapus pahala dari sedekah tersebut. Oleh karena itu, sikap ikhlas dan rendah hati menjadi kunci utama dalam pelaksanaan sedekah agar amal tersebut diterima dan diberi ganjaran oleh Allah SWT.

Dalam kehidupan sehari-hari, sedekah dapat menjadi gaya hidup yang memperkuat ukhuwah Islamiyah. Ketika semangat memberi sudah tertanam dalam diri seorang muslim, maka akan tercipta lingkungan sosial yang saling membantu dan saling peduli. Maka dari itu, membiasakan diri untuk bersedekah, sekecil apa pun bentuknya, akan membawa dampak positif tidak hanya bagi penerima, tetapi juga bagi pemberi dan masyarakat secara keseluruhan.

Indikator pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) adalah kriteria atau ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah di suatu lembaga atau organisasi dilakukan secara efektif, transparan, dan sesuai dengan prinsip syariah Islam. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai pengelolaan ZIS adalah sebagai berikut:

a. Kepatuhan Terhadap Prinsip Syariah

Pengelolaan ZIS harus sesuai dengan prinsip syariah Islam, termasuk dalam hal niat, tujuan, dan penggunaan dana.

b. Efektivitas Penyaluran ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah)

Zakat, infaq, dan sedekah yang diterima harus disalurkan dengan tepat sasaran kepada mustahik (penerima zakat) yang membutuhkan, serta dalam bentuk yang efektif, seperti bantuan langsung atau program pemberdayaan.

c. Penyusunan Program yang Terencana

Program pemberdayaan dan distribusi zakat harus terencana dengan matang, dengan memperhatikan kebutuhan nyata mustahik dan memastikan bahwa setiap dana yang disalurkan digunakan secara tepat.

3. Kepercayaan Muzakki

Menurut Farida Jasfar, “kepercayaan adalah perekat yang memungkinkan perusahaan mempercayai orang lain agar dapat mengatur dan menggunakan sumber daya secara efektif untuk menciptakan nilai tambah”. Muzakki adalah orang atau badan yang dimiliki oleh orang muslim yang berkewajiban menunaikan zakat. Kepercayaan muzakki dapat diartikan sebagai bentuk penilaian dan pengetahuan muzakki mengenai apa yang telah diberikan oleh Lembaga pengelolaan zakat sehingga muzakki dapat merasakan manfaatnya. Kepercayaan terhadap Lembaga Amil Zakat dalam penelitian ini diartikan sebagai keinginan muzaki untuk memberikan zakatnya kepada para mustahik zakat melalui Lembaga Amil Zakat karena yakin Lembaga Amil Zakat tersebut amanah, profesional, dan transparan. Di samping akan melahirkan rasa percaya yang tinggi dari muzaki terhadap Lembaga Amil Zakat, pemanfaatan harta zakat yang terhimpun menjadi akan lebih optimal. Dengan demikian, masyarakat akan berkomitmen dan menjadikan Lembaga Amil Zakat tersebut sebagai pilihan utama dalam berzakat.²²

Indikator kepercayaan muzakki (pemberi zakat) terhadap lembaga pengelola zakat sangat penting untuk memastikan kelancaran pengumpulan dan penyaluran zakat. Kepercayaan ini juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berzakat. Berikut adalah beberapa indikator yang dapat mencerminkan tingkat kepercayaan muzakki:

a. Transparansi Pengelolaan Dana

Muzakki akan lebih percaya jika lembaga pengelola zakat dapat menyajikan laporan keuangan secara terbuka, jelas, dan mudah dipahami. Laporan ini mencakup sumber dan penggunaan dana, serta hasil dari program-program yang dijalankan.

b. Kemudahan Akses Informasi

²² Eka Satrio dan Dodik Siswantoro, “Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan dan Religiusitas dalam Mempengaruhi Minat Muzaki untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat,” Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung, 2016, 4-5

Muzakki akan merasa lebih nyaman jika mereka mudah mengakses informasi mengenai pengelolaan zakat, baik melalui laporan online, media sosial, atau melalui komunikasi langsung dengan lembaga pengelola zakat.

c. **Penyuluhan dan Edukasi kepada Muzakki**

Lembaga yang aktif melakukan edukasi kepada muzakki tentang pentingnya zakat, infaq, dan sedekah, serta bagaimana pengelolaannya sesuai dengan ajaran Islam, akan meningkatkan kepercayaan muzakki terhadap lembaga tersebut.

Kepercayaan muzakki adalah fondasi bagi keberhasilan pengelolaan zakat. Dengan indikator-indikator tersebut, lembaga pengelola zakat dapat membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dengan muzakki, sehingga pengumpulan zakat dapat berjalan lebih efektif dan bermanfaat.

4. Hubungan dan Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan dan Kepercayaan Muzakki

Lembaga pengelola zakat diharapkan memenuhi prinsip transparansi agar asimetri informasi semakin berkurang dan penerimaan zakat semakin optimal. Transparansi lembaga pengelola zakat dibentuk dengan cara mempublikasikan semua laporan yang meliputi laporan kegiatan, program, hingga keuangan serta mendistribusikannya kepada para muzakki. Dengan demikian, kepercayaan muzakki dalam menyalurkan dana zakatnya semakin meningkat.

Safrizal menyatakan bahwa transparansi menjadi unsur penting dalam rangka meningkatkan loyalitas dan kepercayaan amil terhadap lembaga yang digelutinya. Amil akan bekerja optimal sedangkan muzakki akan percaya dan puas atas kinerja amil karena zakatnya telah disampaikan kepada yang berhak.

Sementara itu, Nasim dan Romdhon juga menyatakan bahwa dengan transparannya pengelolaan zakat, maka menciptakan suatu sistem kontrol yang baik, karena tidak hanya melibatkan pihak internal organisasi saja tetapi juga akan melibatkan pihak eksternal. Transparansi menghilangkan rasa curiga dan

ketidakpercayaan masyarakat akan dapat diminimalisasi. Sehingga dengan transparansi akan menumbuhkan kepercayaan masyarakat.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara transparansi lembaga pengelola zakat terhadap kepercayaan muzakki. Semakin transparan lembaga pengelola zakat, maka muzakki akan semakin percaya untuk menyalurkan dana zakatnya melalui lembaga pengelola zakat.²³

Kepercayaan (trust) didefinisikan sebagai keyakinan bahwa pihak lain akan bertindak secara jujur, adil, dan sesuai. dalam konteks lembaga amil zakat, kepercayaan muzakki merupakan faktor krusial yang memengaruhi partisipasi dan kesinambungan pembayaran zakat.

Menurut teori kepercayaan sosial, transparansi lembaga meningkatkan persepsi kejujuran, integritas, dan kompetensi, yang semuanya berkontribusi terhadap tumbuhnya kepercayaan ketika lembaga zakat secara terbuka menyampaikan laporan keuangan dan realisasi programnya, muzakki akan merasa yakin bahwa dana yang mereka titipkan digunakan sesuai dengan prinsip syariah dan tujuan sosial.

Studi empiris seperti yang dilakukan oleh Suci Ningrum dan Latief Stomo menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara transparansi laporan keuangan terhadap kepercayaan muzakki. Lembaga zakat yang rutin mempublikasikan laporan keuangan, melakukan audit eksternal, serta menyediakan akses informasi yang terbuka, cenderung lebih dipercaya oleh masyarakat. Kepercayaan juga menjadi fondasi dalam teori stakeholder, yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu lembaga ditentukan oleh kemampuannya memenuhi harapan semua pemangku kepentingan, termasuk muzakki. Transparansi laporan keuangan menjadi alat utama untuk memenuhi tuntutan ini. Dalam nilai-nilai Islam, kepercayaan adalah hasil dari akhlak yang baik dalam

²³ Halimah Assa'diyah and Sigit Pramono, "Kenapa Muzakki Percaya Kepada Lembaga Amil Zakat?," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 7, no. 1 (2019): 85–86, <https://doi.org/10.35836/jakis.v7i1.68>.

mengelola harta umat. Rasulullah SAW dikenal sebagai al-Amin (yang terpercaya), dan menjadi teladan dalam kejujuran serta keterbukaan. Oleh karena itu, keterbukaan dalam pelaporan tidak hanya menumbuhkan kepercayaan secara rasional, tetapi juga emosional dan spiritual

C. Kerangka Pikir

Beberapa faktor yang memengaruhi kepercayaan muzakki dalam penelitian ini adalah transparansi laporan keuangan dan pengelolaan zakat, adanya faktor-faktor ini, bisa jadi semakin meningkat kepercayaan muzakki atau malah sebaliknya. Menurut Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research*, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori-teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting.²⁴

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu, variabel transparansi laporan keuangan ZIS (zakat, imfaq dan sedekah) dan kepercayaan muzakki. Pertama, variabel bebas atau independen (X) yaitu, transparansi laporan keuangan dan variabel terikat atau dependen (Y) yaitu kepercayaan muzakki.

Pada kerangka berfikir dijelaskan secara logis hubungan antar variabel yang salingberkaitan dalam penelitian. Maka model kerangka berfikir digunakan untuk memudahkan pemahaman konsep yang digunakan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

²⁴ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019). Hlm. 95.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah setelah telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan pada teori yang relevan belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.

Hipotesis yang diuji dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H_a : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara transparansi laporan keuangan ZIS terhadap kepercayaan muzakki pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pinrang.
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara transparansi laporan keuangan ZIS terhadap kepercayaan muzakki pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pinrang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis dan Data Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei. Penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menitikberatkan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial yang diteliti. Tujuan utama dari penelitian kuantitatif adalah untuk mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel melalui proses pengumpulan dan analisis data numerik. Pendekatan ini sangat cocok digunakan ketika peneliti ingin menguji hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan teori sebelumnya, serta memperoleh hasil yang dapat digeneralisasi kepada populasi yang lebih luas. Dalam konteks penelitian ini, metode survei digunakan untuk mengumpulkan data primer dari responden, yaitu para muzakki yang berdomisili atau terdaftar di wilayah Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang. Survei dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner yang telah disusun berdasarkan indikator-indikator dari masing-masing variabel, yaitu transparansi laporan keuangan ZIS (zakat, infaq, dan sedekah) sebagai variabel independen, dan tingkat kepercayaan muzakki sebagai variabel dependen. Metode ini dipilih karena dianggap efektif dalam menjangkau banyak responden dalam waktu yang relatif singkat, serta memberikan gambaran kuantitatif mengenai persepsi atau sikap responden terhadap topik yang diteliti.

Penelitian kuantitatif ini menekankan pada penggunaan angka atau data numerik dalam setiap proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan alat bantu statistik, dalam hal ini program SPSS versi 29, untuk memastikan bahwa analisis dilakukan secara objektif dan sistematis. Dengan menggunakan pendekatan

statistik, peneliti dapat melihat sejauh mana hubungan antarvariabel yang diteliti bersifat signifikan atau tidak.²⁵ Karakteristik utama dari penelitian kuantitatif yang digunakan dalam studi ini adalah sifatnya yang deduktif, yaitu dimulai dari teori atau kerangka berpikir, kemudian dilanjutkan dengan formulasi hipotesis yang diuji melalui data empiris. Penelitian ini juga bersifat eksplanatif (explanatory research), karena tidak hanya menggambarkan kondisi atau persepsi responden, tetapi juga mencoba menjelaskan hubungan sebab-akibat antara transparansi laporan keuangan dengan kepercayaan muzakki terhadap Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pinrang.

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode survei, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang akurat dan terukur mengenai sejauh mana keterbukaan laporan keuangan yang disajikan oleh Badan Amil Zakat Nasional dapat memengaruhi tingkat kepercayaan para muzakki dalam menyalurkan zakat, infak, dan sedekah mereka.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh antara dua variabel, yaitu transparansi laporan keuangan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) sebagai variabel independen terhadap tingkat kepercayaan muzakki sebagai variabel dependen. Pendekatan kuantitatif ini dipilih karena mampu memberikan hasil yang bersifat objektif, sistematis, dan dapat diukur secara statistik. Penelitian ini berupaya untuk mengungkap sejauh mana tingkat transparansi dalam pelaporan keuangan yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pinrang memengaruhi persepsi dan tingkat kepercayaan para muzakki dalam menyalurkan zakat, infak, dan sedekah mereka melalui lembaga tersebut.

²⁵ Noviana Retnowati, "... Dana Dan Religiusitas Muzakki Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Untuk Membayar Zakat Pada Lembaga Amil Zakat," *Institut Agama Islam Negeri Surakarta*, 2020, 43, [http://eprints.iain-surakarta.ac.id/63/1/SKRIPSI Noviana Retnowati.pdf](http://eprints.iain-surakarta.ac.id/63/1/SKRIPSI%20Noviana%20Retnowati.pdf).

Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa transparansi dalam laporan keuangan merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan keyakinan masyarakat, khususnya muzakki, terhadap kredibilitas dan akuntabilitas pengelolaan dana ZIS oleh BAZNAS. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner tertutup dan terstruktur, yang disusun berdasarkan indikator dari kedua variabel yang telah dirumuskan sebelumnya. Kuesioner ini disebarikan kepada para muzakki yang telah atau sedang menyalurkan zakat mereka melalui BAZNAS Kabupaten Pinrang. Setiap pernyataan dalam kuesioner diukur menggunakan skala Likert, sehingga respon dapat diklasifikasikan dan dianalisis secara statistik.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, yang dilakukan melalui bantuan perangkat lunak SPSS versi 29 (Statistical Package for the Social Sciences). Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara transparansi laporan keuangan ZIS terhadap tingkat kepercayaan muzakki. Analisis ini juga membantu peneliti dalam menguji hipotesis yang telah dirumuskan, sekaligus mengetahui seberapa besar kontribusi transparansi laporan keuangan terhadap kepercayaan muzakki.

Melalui pendekatan kuantitatif ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis. Secara ilmiah, penelitian ini dapat menambah khasanah literatur mengenai pengaruh transparansi terhadap kepercayaan publik dalam konteks pengelolaan dana sosial keagamaan. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga bagi pihak BAZNAS Kabupaten Pinrang dalam meningkatkan sistem pelaporan keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan mudah diakses oleh masyarakat. Peningkatan transparansi diharapkan akan berdampak positif terhadap tingkat kepercayaan dan partisipasi aktif muzakki, sehingga dapat meningkatkan perolehan dana ZIS dan memperkuat

peran Badan Amil Zakat Nasional dalam pemberdayaan umat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini di mulai pada tanggal 3 Juni-15 Juni

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah muzakki Kecamatan Lanrisang yang menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pinrang pada tahun 2024, yang berjumlah 64 orang berdasarkan data resmi dari Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pinrang.²⁶

2. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data yang hanya sebagian populasi saja yang diambil dan digunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah muzakki kecamatan Lanrisang yang menunaikan zakat, infaq, dan sedekah melalui Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pinrang tahun 2024, yaitu sebanyak 64 orang.

Penentuan jumlah sampel dalam Penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena diketahui, yaitu 64 orang muzakki yang membayar ZIS melalui Baznas Kabupaten Pinrang tahun 2024 dengan tingkat kesalahan 10% (0,1), maka jumlah sampel yang diambil adalah :

$$n = \frac{64}{1 + 64(0,1)^2} = \frac{64}{1 + 0,64} = \frac{64}{1,64} \approx 39$$

²⁶ Noviana Retnowati, 43.

sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 39 orang. diperoleh jumlah sampel sebanyak 39 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu dengan memilih muzakki yang aktif menunaikan ZIS dan bersedia mengisi kuesioner. menyumbang secara rutin atau yang familiar dengan laporan keuangan Baznas.²⁷

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Pengumpulan Data

Kuesioner disebarakan secara online menggunakan Google Form kepada responden. Dalam beberapa sesi, pengisian dilakukan secara langsung di hadapan peneliti untuk memastikan keterisian dan validitas jawaban yang berkaitan dengan transparansi laporan keuangan, pengelolaan dana zakat, serta tingkat kepercayaan para muzaki pada lembaga zakat . Pertanyaan berupa pilihan ganda. Kuesioner dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu: bagian pertama mengenai identitas responden. Kedua, mengenai faktor yang dianggap berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzaki pada Badan Amil Zakat Naional.

2. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara- cara atau rumus-rumus tertentu. Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). *IBM SPSS Statistik 26.00 for Windows*.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu tahapan penting dalam suatu penelitian ilmiah, khususnya penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk

²⁷ Noviana Retnowati, 44.

memberikan batasan yang jelas dan spesifik mengenai setiap variabel yang akan diteliti. Definisi ini menggambarkan bagaimana suatu variabel diukur secara konkret dalam konteks penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis. Dengan kata lain, definisi operasional menjelaskan secara rinci tentang bagaimana konsep teoritis dari suatu variabel dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diamati, diukur, dan dianalisis secara statistik.

Definisi operasional disusun untuk mencegah terjadinya perbedaan interpretasi antar peneliti atau responden terhadap variabel yang diteliti. Hal ini sangat penting untuk menjaga validitas dan reliabilitas dari data yang dikumpulkan. Selain itu, definisi operasional juga membantu membatasi ruang lingkup variabel, sehingga fokus penelitian menjadi lebih jelas dan terarah. Tanpa adanya definisi operasional yang tepat, maka pengumpulan data berisiko menghasilkan informasi yang tidak relevan atau tidak sesuai dengan tujuan penelitian..

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X, dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas ialah Transparansi Laporan Keuangan ZIS

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah Kepercayaan Muzakki (Y).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Skala
Transparansi Laporan Keuangan (X)	Transparansi adalah prinsip menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan lembaga, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaan, serta hasil-hasil yang dicapai	1. Pelaporan Penggunaan Zakat Yang Jelas dan Terperinci (X1-X5) 2. Penyajian Laporan Yang Tepat Waktu (X6-X10) 3. Pemanfaatan Teknologi dan Platform Digital (X11-13)	Rasio
Kepercayaan Muzakki (Y)	Kemauan muzaki untuk mengandalkan lembaga zakat untuk menyalurkan zakatnya kepada mustahiq karena muzaki yakin lembaga tersebut profesional, amanah dan transparan	1. Transparansi Pengelolaan Dana (Y1-Y2) 2. Kemudahan Akses Informasi (Y3) 3. Penyuluhan dan Edukasi (Y4-Y7)	Rasio

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengetahui suatu keadaan, apakah ini baik atau tidak, berpengaruh atau tidak, berhubungan atau tidak, ada peningkatan atau tidak dan lain sebagainya, tentu ada tolak ukur yang digunakan. Untuk data yang diperlukan, peneliti menggunakan alat ukur yang dinamakan instrumen penelitian. Instrumen dalam sebuah penelitian bertujuan untuk mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang dibutuhkan, penelitian menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner. Instrumen yang berupa angket kuesioner ini merupakan alat ukur untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak variabel (X) terhadap variabel (Y) dalam penelitian ini. Instrumen penelitian adalah kuisoner. Skala yang

digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert . Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, pendapat orang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala linert, maka variabel akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Responden diminta mengisi pertanyaan dalam skala linkert berbentuk erbal yang berisi lima tingkat jawaban dengan pilihan sebagai berikut :

1= Sangat Tidak Setuju

2= Tidak Setuju

3= Kurang Setuju

4= Setuju

5= Sangat Setuju

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk mengolah, menginterpretasikan, serta menyusun data hasil penelitian guna memperoleh kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian. Melalui proses ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola, hubungan antarvariabel, serta makna di balik data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian kuantitatif seperti ini, analisis data menjadi kunci utama untuk menguji hipotesis dan memperoleh jawaban atas rumusan masalah Statistik sendiri merupakan cabang ilmu yang berkaitan dengan pengumpulan, pengolahan, penyajian, analisis, serta penarikan kesimpulan dari data dalam bentuk angka. Statistik tidak hanya digunakan untuk menggambarkan fenomena secara numerik, tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan berdasarkan data. Dalam konteks penelitian ini, statistik digunakan sebagai alat bantu kuantitatif yang mampu memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai hubungan antara variabel transparansi laporan keuangan Zakat Infaq dan Sedekah dengan tingkat kepercayaan muzakki.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi linier sederhana sebagai teknik analisis utama. Alat bantu yang digunakan dalam pengolahan data adalah program SPSS versi 29 (Statistical Package for the Social Sciences), yang merupakan

perangkat lunak statistik yang umum digunakan dalam penelitian sosial dan ekonomi. Penggunaan SPSS memungkinkan proses analisis menjadi lebih akurat, efisien, dan sistematis.

Adapun tahapan dan teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk ringkasan numerik yang menggambarkan karakteristik umum dari data penelitian. Beberapa ukuran yang digunakan dalam analisis ini meliputi mean (rata-rata), median, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Melalui statistik deskriptif, peneliti dapat memahami sejauh mana persepsi responden terhadap variabel yang diteliti, serta melihat pola distribusi data yang diperoleh dari hasil kuesioner.

2. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item pertanyaan dalam kuesioner benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas menunjukkan akurasi dan ketepatan instrumen dalam merepresentasikan konstruk teoritis. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi (r hitung) setiap item terhadap total skor, lalu dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika r hitung $>$ r tabel, maka item tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat konsistensi atau kestabilan hasil pengukuran ketika instrumen digunakan berulang kali dalam kondisi yang serupa. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60, menunjukkan bahwa item-item pertanyaan dalam instrumen memiliki keterkaitan internal yang baik. Hasil reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kuesioner dapat digunakan untuk pengukuran yang konsisten dan dapat dipercaya

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Model regresi linier sederhana menyusun hubungan linear antarvariabel yang dinyatakan dalam bentuk persamaan garis lurus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX + e$$

Dimana :

Y = Kepercayaan Muzakki

X = Transparansi Laporan Keuangan ZIS

a = Koefisien regresi

e = Error

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel, atau melihat nilai signifikansi (p-value). Kriteria pengujian adalah:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika model menggunakan lebih dari satu variabel bebas, maka Adjusted R^2 digunakan untuk menghindari bias akibat jumlah variabel yang banyak.

Melalui serangkaian teknik analisis di atas, peneliti dapat memperoleh kesimpulan yang objektif mengenai pengaruh transparansi laporan keuangan ZIS terhadap tingkat kepercayaan muzakki pada BAZNAS Kabupaten Pinrang.

Penggunaan analisis regresi linier dan pengujian statistik yang tepat juga memperkuat validitas hasil penelitian dan memberikan dasar yang kuat bagi rekomendasi yang akan disampaikan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh transparansi laporan keuangan terhadap tingkat kepercayaan muzakki dalam menyalurkan zakat melalui BAZNAS Kabupaten Pinrang. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur keterkaitan antara keterbukaan informasi lembaga — khususnya dalam pelaporan keuangan dengan keyakinan masyarakat terhadap integritas pengelolaan dana zakat yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada muzakki aktif maupun potensial yang berada di wilayah Kabupaten Pinrang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2025 dan melibatkan sebanyak 39 orang responden. Responden dipilih secara purposive karena dianggap memiliki pengalaman dan hubungan langsung dengan Badan Amil Zakat Nasional dalam hal pembayaran zakat, infak, maupun sedekah.

Proses penyebaran kuesioner dilakukan secara online kepada responden dan ada juga yang secara langsung dihadapan peneliti serta melalui bantuan dari pihak pengelola Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pinrang dalam menyampaikan kuesioner kepada muzakki yang tidak dapat dihubungi oleh penulis secara langsung karena keterbatasan komunikasi maupun akses secara langsung kepada seluruh responden. Hal ini dilakukan untuk memastikan cakupan responden yang lebih luas dan memperoleh data yang representatif. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan gambaran objektif mengenai tingkat transparansi pelaporan keuangan yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pinrang, serta pengaruhnya terhadap tingkat kepercayaan para muzakki dalam menyalurkan dana zakat mereka melalui lembaga resmi ini

Sebagai bagian dari sistem pengelolaan zakat nasional, Badan Amil Zakat Nasional memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan umat, khususnya melalui program pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain itu, Baznas juga berkomitmen untuk meningkatkan literasi zakat

serta partisipasi masyarakat dalam menunaikan kewajiban berzakat. Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kewajiban berzakat, sebagaimana tercermin dari data pengumpulan zakat, infak, dan sedekah tahun 2024 yang dipublikasikan melalui media sosial resmi Baznas Pinrang.

Data hasil kuesioner kemudian dianalisis menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Proses analisis mencakup uji validitas, reliabilitas, statistik deskriptif, serta uji regresi linier sederhana untuk mengetahui hubungan antara variabel transparansi dan kepercayaan. Klasifikasi lebih lanjut terhadap karakteristik responden disajikan pada bagian berikutnya.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jenis-Jenis	Jumlah	Persentase
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	13	33,3%
		Perempuan	26	66,7%
2	Usia	31-40 Tahun	6	15,4%
		41-50 Tahun	24	61,5%
		51-60 Tahun	9	23,1%
3	Pendidikan Terakhir	SMP	2	5,1%
		SMA/SMK	20	51,3%
		DIPLOMA (D1-D3)	3	7,7%
		SARJAN (S1-S2)	14	35,9%

Sumber : Hasil pengolahan data kuesioner oleh peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 4.1, jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 39 orang. Dilihat dari segi jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 26 orang (66,7%), sedangkan laki-laki berjumlah 13 orang (33,3%).

Dari segi usia, kelompok usia terbanyak adalah responden berusia 41–50 tahun sebanyak 24 orang (61,5%), diikuti oleh kelompok usia 51–60 tahun sebanyak 9 orang (23,1%), dan kelompok usia 31–40 tahun sebanyak 6 orang (15,4%).

Sementara itu, dilihat dari tingkat pendidikan terakhir, responden terbanyak berasal dari lulusan SMA/SMK sebanyak 20 orang (51,3%), kemudian lulusan

Sarjana (S1–S2) sebanyak 14 orang (35,9%), disusul lulusan Diploma (D1–D3) sebanyak 3 orang (7,7%), dan paling sedikit adalah lulusan SMP sebanyak 2 orang (5,1%).

A. Pengujian dan Hasil Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel yang diteliti, yaitu Transparansi Laporan Keuangan ZIS (X) dan Kepercayaan Muzakki (Y).

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Std Deviasi	Minimum	Maximum
X (Transparansi Laporan Keuangan ZIS)	47,69	3,94	40	56
Y (Kepercayaan Muzakki)	30,21	2,81	25	35

Sumber : Hasil pengolahan data kuesioner oleh peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 4.2, diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) variabel X adalah sebesar 47,69 dengan standar deviasi sebesar 3,94. Nilai minimum yang diperoleh responden adalah 40, sedangkan nilai maksimum mencapai 56. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap transparansi laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Pinrang berada pada kategori tinggi, dengan penyebaran jawaban yang cukup konsisten.

Sementara itu, untuk variabel Y (Kepercayaan Muzakki), diperoleh nilai rata-rata sebesar 30,21 dengan standar deviasi sebesar 2,81. Nilai minimum adalah 25, dan nilai maksimum adalah 35. Hal ini juga menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan muzakki terhadap BAZNAS Kabupaten Pinrang tergolong tinggi, dengan variasi jawaban responden yang tidak terlalu menyebar jauh dari rata-ratanya.

b. Uji Validitas

Hasil korelasi antar item terhadap total skor menunjukkan bahwa semua item untuk variabel X (X1–X12) dan Y (Y1–Y7) memiliki nilai korelasi (r hitung) lebih besar dibandingkan r table yang berarti semua item valid.

Validitas instrumen diukur dengan membandingkan R_{hitung} dengan R_{tabel} . Jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka butir item pernyataan dalam instrumen tersebut valid, sebaliknya jika $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka butir item pernyataan dalam instrumen tersebut tidak valid. Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Untuk Degree of Freedom (df) = $n-2$. Pada penelitian ini terdapat 39 sampel maka df dapat dihitung $39-2 = 37$ atau $df = 0,316$. Adapun hasil uji validitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Validitas
Transparansi Laporan Keuangan (X)	X1	0,354	0,316	Valid
	X2	0,345	0,316	Valid
	X3	0,413	0,316	Valid
	X4	0,331	0,316	Valid
	X5	0,357	0,316	Valid
	X6	0,408	0,316	Valid
	X7	0,547	0,316	Valid
	X8	0,351	0,316	Valid
	X9	0,414	0,316	Valid
	X10	0,384	0,316	Valid
	X11	0,446	0,316	Valid
	X12	0,369	0,316	Valid
Kepercayaan Muzakki (Y)	Y1	0,681	0,316	Valid
	Y2	0,801	0,316	Valid
	Y3	0,695	0,316	Valid
	Y4	0,729	0,316	Valid
	Y5	0,642	0,316	Valid
	Y6	0,787	0,316	Valid
	Y7	0,693	0,316	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data kuesioner oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan menghasilkan R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} maka seluruh item dari setiap variable dinyatakan valid.

c. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $>0,60$ (Anggraini et al, 2022). Adapun hasil pengujian reliabilitas yang disajikan dalam tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach's	r Kriteria	Keterangan
X (Transparansi Laporan Keuangan ZIS)	0,666	0,60	Reliabel
Y (Kepercayaan Muzakki)	0,778	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan data kuesioner oleh peneliti, 2025

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *Alpha Cronbach's* dari semua variabel lebih besar dari 0,70 maka semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Artinya semua jawaban yang diberikan oleh responden sudah konsisten dalam menjawab setiap pertanyaan dalam pengukuran setiap variabel.

d. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui pengaruh Transparansi Laporan Keuangan ZIS (X) terhadap Kepercayaan Muzakki (Y). Hasil perhitungan regresi menunjukkan persamaan:

$$Y=3,506+0,560X$$

Artinya setiap kenaikan 1 poin transparansi laporan keuangan akan meningkatkan kepercayaan muzakki sebesar 0,560 poin, dengan asumsi variabel lain konstan. Sebagaimana pada tabel di bawah ini

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi linier sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.506	3.478		1.008	.320
	Transparansi laporan keuangan	.560	.073	.785	7.703	<.001

Sumber : Hasil pengolahan data kuesioner oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di 4.5, nilai koefisien regresi sebesar 0,560 menunjukkan pengaruh positif yang signifikan antara transparansi laporan keuangan dan kepercayaan muzakki. Hal ini juga didukung oleh nilai signifikansi sebesar $< 0,001$, yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini signifikan dan variabel independen (X) memberikan kontribusi terhadap peningkatan variabel dependen (Y).

e. Uji R^2

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ketepatan regresi dinyatakan koefisien determinasi yang nilainya berkisar antara 0 hingga 1. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin besar pula pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6 Hasil Uji R (Determinasi)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.785 ^a	.616	.606	1.766

Sumber : Hasil pengolahan data kuesioner oleh peneliti, 2025

Tabel 4.7 menunjukkan nilai Adjusted R^2 sebesar 0,606 menunjukkan bahwa 60,6% variasi kepercayaan muzakki dapat dijelaskan oleh transparansi laporan keuangan. Sisanya 39,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

f. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pada uji statistik t, dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$).

Tabel 4.7 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.506	3.478		1.008	.320
	Transparansi Laporan Keuangan	.560	.073	.785	7.703	<.001

Sumber : Hasil pengolahan data kuesioner oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji statistik t yang ditampilkan pada Tabel 4.8, diketahui bahwa variabel transparansi laporan keuangan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 7,703 dengan nilai signifikansi sebesar $< 0,001$. Sementara itu, nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan ($df = 39 - 2 = 37$) adalah sekitar 2,026. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti transparansi laporan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki pada BAZNAS Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara transparansi laporan keuangan terhadap kepercayaan muzakki.

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

tingkat transparansi laporan keuangan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) oleh Badan Amil Zakat Nasional Pinrang?

1. Seberapa Baik Transparansi Laporan Keuangan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) Terhadap Kepercayaan Muzakki

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) persepsi responden terhadap transparansi laporan keuangan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) oleh BAZNAS Kabupaten Pinrang adalah 47,69 dari total skor maksimal 60, dengan standar deviasi sebesar 3,94. Skor minimum yang dicatat adalah 40, sedangkan skor maksimum mencapai 56. Dengan 12 item pertanyaan yang direspon oleh 39 partisipan, hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden cenderung memilih jawaban "setuju" pada pernyataan-pernyataan dalam kuesioner. Ini mencerminkan bahwa transparansi laporan keuangan BAZNAS Pinrang dinilai tinggi oleh masyarakat, dengan penyebaran data yang tergolong konsisten dan tidak ekstrem.

Transparansi dalam pelaporan keuangan ZIS merupakan bagian penting dari akuntabilitas publik, di mana lembaga pengelola dana umat berkewajiban menyampaikan informasi yang jujur, lengkap, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan. Dalam konteks zakat, PSAK 109 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) menjadi landasan normatif yang mengatur bagaimana penerimaan dan penyaluran zakat, infak, dan sedekah harus dicatat, diukur, disajikan, dan diungkapkan secara profesional²⁸.

Ali Ridho dan Dewinta Illinia Ridho menegaskan bahwa implementasi PSAK 109 secara tepat dapat memperkuat posisi lembaga zakat sebagai institusi profesional dan kredibel di mata publik. Pendekatan ini sejalan dengan teori

²⁸ Ridho, Ali, and Dewinta Illinia Ridho. 2024. "Examining the Implementation of PSAK 109 on Financial Reporting for Zakat, Infak, and Sedekah Accounting at BAZNAS/LAZIS DKI Jakarta". *LITERATUS* 6 (1):676-90. <https://doi.org/10.37010/lit.v6i1.1794>.

agensi, di mana pengelola (amil) bertindak sebagai agen bagi masyarakat (muzakki) dan penerima manfaat (mustahik), sehingga transparansi menjadi alat pengendali dan pencegah konflik kepentingan²⁹.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hasibuan di BAZNAS Provinsi Bali, yang menemukan bahwa kepatuhan terhadap PSAK 109 meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, baik dari sisi struktur laporan maupun keterbukaan informasi yang disampaikan kepada publik. BAZNAS Bali menerbitkan buletin berkala dan laporan keuangan yang telah diaudit secara independen sebagai wujud akuntabilitas³⁰.

Studi serupa oleh Ridho dan Ridho (2024) di BAZNAS DKI Jakarta juga mengonfirmasi bahwa pelaksanaan standar PSAK 109 secara konsisten meningkatkan transparansi dan kepercayaan masyarakat. Mereka menekankan pentingnya pengungkapan detail penerimaan dan penyaluran ZIS dalam laporan keuangan, termasuk pemisahan dana amil, zakat, dan non-halal, yang menjadi indikator penting keterbukaan³¹.

Dalam perspektif Islam, transparansi bukan hanya kewajiban administratif, tapi juga bagian dari amanah dan akhlak. QS. Al-Baqarah ayat 282 (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا

²⁹ Ibid., hlm. 672

³⁰ Henny Triyana Hasibuan, *Penerapan Akuntansi Zakat dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah pada BAZNAS Provinsi Bali*, Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT), Vol. 11, No. 1 (2020), hlm. 50.

³¹ Ridho, Ali, and Dewinta Illinia Ridho. 2024. "Examining the Implementation of PSAK 109 on Financial Reporting for Zakat, Infak, and Sedekah Accounting at BAZNAS/LAZIS DKI Jakarta". *LITERATUS* 6 (1):676-90. <https://doi.org/10.37010/lit.v6i1.1794>.

(اللَّهُ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۖ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ) menekankan pentingnya pencatatan transaksi dan pelaporan yang jujur sebagai bentuk tanggung jawab. Rasulullah SAW pun memberi teladan dalam pengelolaan harta umat dengan sangat terbuka dan akuntabel. Dalam konteks BAZNAS, transparansi adalah bagian dari pelaksanaan prinsip ‘amanah’ dan ‘tabligh’, dua dari empat sifat utama kenabian. Lembaga amil zakat wajib memperjelas penggunaan dana agar tidak menimbulkan syubhat atau keraguan di hati para muzakki dan penerima manfaat.

Peneliti berasumsi bahwa tingginya persepsi masyarakat terhadap transparansi BAZNAS Pinrang dipengaruhi oleh beberapa faktor: keberadaan sistem pelaporan yang jelas, komunikasi yang terbuka dengan masyarakat, serta upaya BAZNAS dalam mempublikasikan laporan secara rutin.

2. Seberapa Besar Pengaruh Signifikan Transparansi Laporan Keuangan Zakat, Infaq dan Sedekah(ZIS) Terhadap Kepercayaan Muzakki Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel transparansi laporan keuangan ZIS berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat kepercayaan muzakki pada BAZNAS Kabupaten Pinrang. Hal ini dibuktikan dari hasil uji regresi linier sederhana yang menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,560, dengan nilai signifikansi 0,001 ($<0,05$) dan $t_{hitung} = 7,703$, yang jauh lebih besar dari t_{tabel} ($\approx 2,026$). Artinya, semakin tinggi tingkat transparansi laporan keuangan yang ditampilkan oleh BAZNAS, maka semakin tinggi pula kepercayaan yang diberikan oleh muzakki.

Kepercayaan adalah keyakinan bahwa tindakan orang lain sesuai dengan keyakinan mereka. Ini muncul sebagai hasil dari proses yang secara bertahap berubah menjadi kepercayaan, yang berarti bahwa seseorang percaya bahwa segala sesuatu memiliki sifat tertentu. Mendengarkan kritik dan saran dan kemudian memperbaiki sikap atau tindakan yang salah dapat membangun kepercayaan masyarakat. Organisasi atau perusahaan tidak boleh dipercaya karena manfaat masyarakat. Profesionalisme yang menjunjung kualitas, integritas, akuntabilitas,

dan transparansi untuk menjaga komunikasi yang sehat diperlukan untuk menumbuhkan kepercayaan itu. Salah satu bentuk tanggung jawab penting adalah pengelolaan zakat. Karena zakat merupakan dana amanah dengan aturan syariah yang jelas, maka pengumpulan dan penyalurannya harus sesuai dengan ketentuan agama dan hukum. Lembaga pengelola zakat wajib menerapkan sistem pertanggungjawaban agar muzakki yakin bahwa dana mereka digunakan dengan benar, sehingga tercipta rasa percaya dan puas antara masyarakat dan lembaga zakat³².

Dalam pengelolaan zakat, kepercayaan masyarakat sangat dipengaruhi oleh transparansi laporan keuangan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Eti Suci Ningrum yang menyatakan bahwa transparansi laporan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki pada BAZNAS Kota Yogyakarta. Muzakki cenderung lebih percaya jika lembaga zakat secara terbuka menyampaikan informasi terkait penggunaan dana, realisasi program, dan pencapaian pendistribusian zakat³³.

Penelitian ini juga sesuai dengan hasil studi Muhammad Latief Stomo, yang menyimpulkan bahwa variabel transparansi berpengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan muzakki, meskipun akuntabilitas justru menunjukkan pengaruh negatif dalam konteks BAZNAS Provinsi Lampung. Dengan demikian, transparansi menjadi elemen yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kredibilitas lembaga pengelola zakat³⁴.

Dalam perspektif Islam, transparansi dalam pengelolaan dana umat merupakan perintah syariah yang tidak dapat ditawar. Al-Qur'an secara eksplisit menyatakan pentingnya *tabyin* (penjelasan) dan *tabayyun* (klarifikasi) dalam

³² Andi Ruslan, *Effect of Transparency on Accountability and Trust Management of Zakah, Infaq and Alms (ZIS)*, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban* Vol. VIII, No. 1 (2022): 165–166.

³³ Eti Suci Ningrum, *Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan dan Pengelolaan Zakat terhadap Kepercayaan Muzakki di Baznas Kota Yogyakarta* (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

³⁴ Latief Stomo Muhammad, *Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki (Studi Kasus pada Baznas Provinsi Lampung)* (skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2024).

menjaga kepercayaan antarsesama. Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah (2): 282 yang berbunyi

يَكْتُبُ أَنْ كَاتِبٌ يَأْبَ وَلَا بِالْعَدْلِ كَاتِبٌ بَيْنَكُمْ وَلْيَكْتُبْ فَاكْتُبُوا مَسْمًى آجَلٍ إِلَى بَدَيْنٍ تَدَايُنْتُمْ إِذَا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا الْحَقُّ عَلَيْهِ الَّذِي كَانَ فَإِنْ شَيْءٌ مِنْهُ يَبْخَسُ وَلَا رَبَّهَ اللَّهُ وَلْيَتَّقِ الْحَقُّ عَلَيْهِ الَّذِي وَلْيُمْلِلْ فَلْيَكْتُبْ اللَّهُ عِلْمَهُ كَمَا يَكُونُ لَمْ فَإِنْ رَجَالِكُمْ مِنْ شَهِيدَيْنِ وَاسْتَشْهَدُوا بِالْعَدْلِ وَلِيَهُ فَلْيُمْلِلْ هُوَ يُمْلِ أَنْ يَسْتَطِيعَ لَا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ سَفِيهًا الشُّهَدَاءُ يَأْبَ وَلَا الْأُخْرَى إِحْدَهُمَا فَتَذَكَّرْ إِحْدَهُمَا تَضِلَّ أَنْ الشُّهَدَاءُ مِنْ تَرْضَوْنَ مِمَّنْ وَأَمْرَانِ فَرَجُلٍ رَجُلَيْنِ أَلَا وَادْنَى لِلشَّهَادَةِ وَأَقْوَمُ اللَّهُ عِنْدَ أَقْسَطُ ذَلِكَ آجَلُهُ إِلَى كَبِيرًا أَوْ صَغِيرًا تَكْتُبُوهُ أَنْ تَسْمُوا وَلَا دُعَا مَا إِذَا وَلَا تَبَايَعْتُمْ إِذَا وَاسْتَشْهَدُوا تَكْتُبُوا هَا أَلَا جُنَاحٌ عَلَيْكُمْ فَلَيْسَ بَيْنَكُمْ تَذِيرُوهَا حَاضِرَةً تَجَارَةً تَكُونُ أَنْ إِلَّا تَرْتَابُوا عَلَيْهِمْ شَيْءٌ بِكُلِّ وَاللَّهُ اللَّهُ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَأَتَّقُوا بِكُمْ فَسَوْفَ فَإِنَّهُ تَفْعَلُوا وَإِنْ شَهِيدٌ وَلَا كَاتِبٌ يُضَارَّ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Kaitan ayat di atas menunjukkan bahwa Islam menaruh perhatian besar pada akuntabilitas, transparansi, dan tanggung jawab administratif. Prinsip pencatatan dan pelaporan bukan hanya soal teknis, tetapi bagian dari etika Islam dalam menjaga kepercayaan dan mencegah pelanggaran. Maka, ketika BAZNAS menyusun laporan keuangan zakat yang transparan dan akurat,

mereka tidak hanya memenuhi kewajiban administratif, tetapi juga menjalankan nilai-nilai syariah sebagaimana diperintahkan dalam Al-Qur'an.

Zakat adalah amanah dari muzakki, dan dalam maqashid syariah, salah satu tujuannya adalah hifzh al-mal (menjaga harta). Artinya dana zakat harus dijaga, dicatat, dilaporkan, dan disalurkan secara adil kepada yang berhak (mustahiq). Maka, penerapan prinsip transparansi seperti dalam laporan keuangan bukan hanya bagian dari tata kelola modern, tetapi perintah yang memiliki dasar spiritual dan sosial yang kuat dalam Islam.

Peneliti berasumsi bahwa muzakki sebagai responden dalam penelitian ini memiliki tingkat literasi keuangan dan akses informasi yang memadai, sehingga mampu menilai dan merespons transparansi yang dilakukan oleh BAZNAS. Selain itu, diasumsikan bahwa kepercayaan yang diberikan oleh muzakki tidak semata-mata didasarkan pada kedekatan personal atau kepercayaan emosional, melainkan juga melalui evaluasi rasional terhadap kinerja dan laporan keuangan lembaga.

Peneliti juga berasumsi bahwa BAZNAS Kabupaten Pinrang telah memiliki sistem pelaporan yang cukup baik, baik dari sisi akurasi data, frekuensi publikasi, maupun keterbukaan akses terhadap publik. Oleh karena itu, responden dalam penelitian ini bisa menilai tingkat transparansi secara langsung atau tidak langsung melalui media sosial, laporan bulanan, atau informasi yang disampaikan melalui saluran resmi lembaga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tingkat transparansi laporan keuangan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Pinrang tergolong berada pada kategori tinggi.

Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata persepsi responden sebesar 47,69 dari total skor maksimum 60, yang menunjukkan bahwa sebagian besar muzakki atau calon muzakki memiliki pandangan positif terhadap keterbukaan informasi yang diberikan oleh lembaga. Responden umumnya menyatakan setuju terhadap berbagai pernyataan terkait kejelasan pelaporan, akurasi data, serta keterbukaan informasi dalam pengelolaan dana zakat. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 3,94 mengindikasikan bahwa persepsi responden cenderung konsisten dan tidak menunjukkan penyimpangan yang ekstrem, yang berarti tingkat transparansi yang dijalankan oleh Badan Amil Zakat Nasional Pinrang telah dirasakan secara merata oleh masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa lembaga telah melaksanakan kewajibannya dalam hal akuntabilitas dan pelaporan keuangan sesuai prinsip syariah dan ketentuan normatif yang berlaku.

2. Transparansi laporan keuangan ZIS terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap tingkat kepercayaan muzakki kepada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pinrang.

Hasil ini dibuktikan melalui analisis regresi linier sederhana yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada di bawah batas kritis 0,05, serta nilai thitung yang jauh lebih besar dibandingkan ttabel, yaitu $7,703 > 2,026$. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini diterima, dan dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat transparansi yang ditunjukkan oleh lembaga, maka semakin besar pula kepercayaan muzakki dalam mempercayakan penyaluran zakat, infak, dan sedekahnya kepada BAZNAS. Kepercayaan ini muncul karena

muzakki merasa yakin bahwa dana yang mereka titipkan dikelola secara profesional, terbuka, dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, transparansi menjadi faktor kunci yang mendukung terbangunnya kepercayaan publik terhadap lembaga pengelola zakat, sekaligus menjadi indikator penting dalam memperkuat kredibilitas dan legitimasi lembaga di mata masyarakat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterbukaan dalam pelaporan keuangan bukan hanya sekadar bentuk pertanggungjawaban administratif, tetapi juga menjadi dasar penting dalam membangun hubungan jangka panjang antara lembaga amil zakat dan para muzakki. Hasil penelitian ini juga memperkuat berbagai temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa transparansi memiliki peran strategis dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membayar zakat melalui lembaga resmi.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen, yaitu transparansi laporan keuangan ZIS. Padahal terdapat kemungkinan variabel lain seperti akuntabilitas, pelayanan, reputasi lembaga, atau literasi keuangan muzakki yang juga dapat memengaruhi tingkat kepercayaan muzakki.
2. Responden dalam penelitian ini hanya berjumlah 39 orang dan seluruhnya berasal dari satu lembaga zakat, yaitu BAZNAS Kabupaten Pinrang, sehingga hasil penelitian belum bisa digeneralisasikan ke seluruh lembaga pengelola ZIS di daerah lain.
3. Data dikumpulkan melalui kuesioner, yang sifatnya berdasarkan persepsi subjektif responden. Hal ini memiliki keterbatasan dalam menggambarkan kondisi objektif transparansi keuangan secara faktual.

C. Saran

1. Bagi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pinrang

Meskipun transparansi laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Pinrang sudah berjalan dengan baik, disarankan agar kualitas tersebut tetap dipertahankan dan bahkan ditingkatkan. Langkah seperti publikasi laporan keuangan secara berkala

melalui media sosial, website, atau buletin dapat terus ditingkatkan agar menjangkau lebih banyak muzakki. BAZNAS juga dapat menyelenggarakan sosialisasi terbuka atau forum muzakki secara rutin sebagai bentuk keterlibatan publik dan wujud akuntabilitas yang proaktif.

2. Bagi Muzakki

Dengan adanya transparansi yang telah diterapkan BAZNAS, para muzakki diharapkan tidak hanya menyalurkan ZIS secara rutin, tetapi juga aktif membaca, memahami, dan memberikan masukan terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan. Ini akan memperkuat sinergi antara lembaga pengelola dan masyarakat sebagai mitra strategis dalam pengentasan kemiskinan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Karena hasil penelitian ini menunjukkan transparansi telah dilakukan dengan baik, maka peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepercayaan muzakki, seperti kualitas pelayanan, reputasi lembaga, tingkat kepuasan terhadap program distribusi ZIS, atau menambahkan metode kualitatif seperti wawancara untuk menggali persepsi lebih dalam, Jumlah responden sebaiknya diperbanyak dan melibatkan lebih dari satu lembaga zakat, agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Sertan dalam proses pengisian kuesioner, peneliti sebaiknya mendampingi responden secara langsung untuk memastikan pertanyaan dipahami dengan tepat dan jawaban yang diberikan benar-benar merepresentasikan persepsi responden.

DAFTAR PUSTAKA

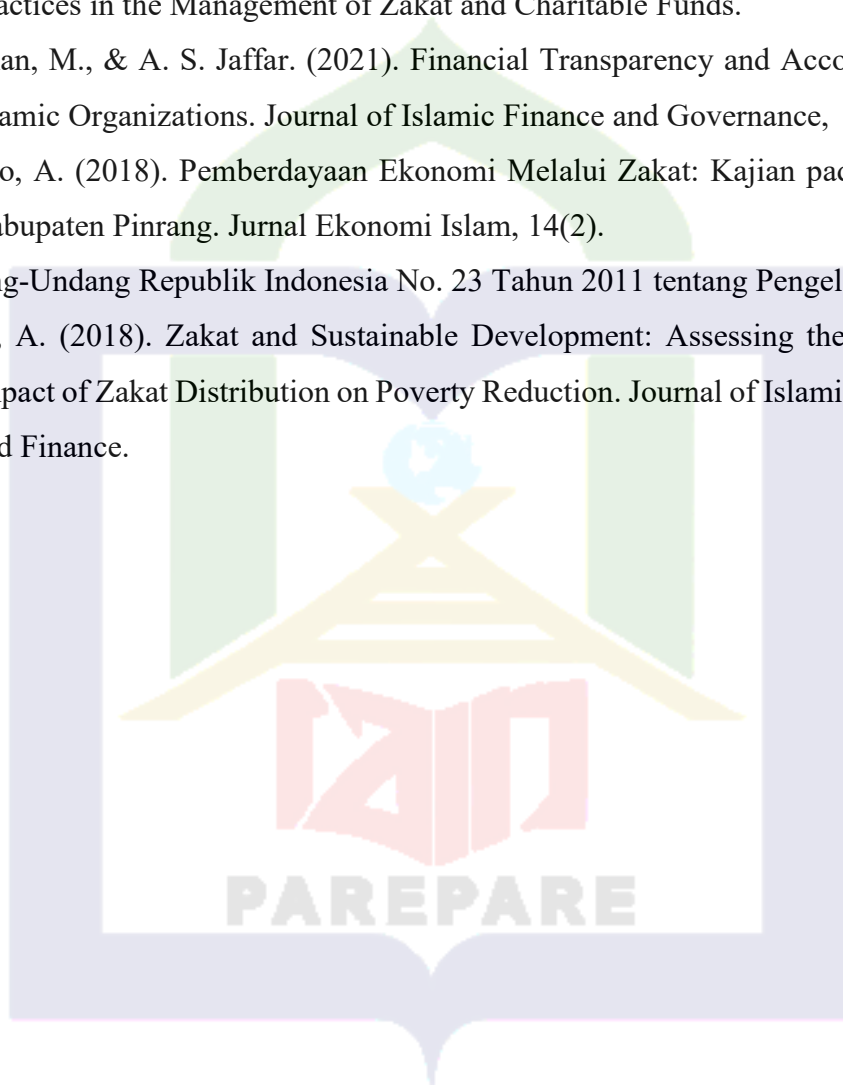
- Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4).
- Arshad, M. & Sadiq, F. (2021). Zakat Distribution in Islamic Charities: An Empirical Study of Effectiveness in Reducing Poverty. *Journal of Islamic Economics and Finance*
- Arsy, Abdil Dzil, Mahsyar, M., Bahri, A., Muhammadun, M., & Aminah, S. (2024). The Implementation Of Zakat Management In Strengthening The Economy of Mustahik at The Muhammadiyah Zakat, Infak, and Sedekah Institution (Lazismu) In Kota Parepare. *Economos: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(2).
- Arvina, Muh Yasin Soumena, and Andi Rio Makkulau Wahyu. "Jalange Community Response To Baznas Zakat Management (A Case Study At Baznas In Barru)." *Filantropi* (2022).
- Assa'diyah, H., & Pramono, S. (2019). Kenapa Muzakki Percaya Kepada Lembaga Amil Zakat? *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 7(1), 81–100.
- BAZNAS. (2020). Laporan Tahunan BAZNAS 2020: Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah. Jakarta: BAZNAS.
- Damirah, Sahrani, and Musmulyadi. "Zakat Literacy: Digital Islamic Finance in Community Economic Development." *Dinar: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 11.1 (2024).
- Eka Satrio dan Dodik Siswantoro, "Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan dan Emily Nur Saidy, Nun Maziyah Mahsyar, and Amal Ashraf. "Zakat, Infaq, and Sedekah (ZIS) Management in Economic Recovery in Makassar Indonesia: A Cross-Cultural Perspective from Turkey and Egypt." *BANCO* (2025).

- Farouk, J. F. (2021). Pentingnya Transparansi Laporan Keuangan terhadap Kinerja Individu. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(5).
- Hasibuan, Henny Triyana. Penerapan Akuntansi Zakat dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah pada BAZNAS Provinsi Bali. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)* 11, no. 1 (2020).
- Ikatan Akuntan Indonesia. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 109: Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah. Jakarta: IAI, 2011.
- Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2011.
- Jasmadi, dkk, Fungsi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Lampung Dalam Pengelolaan Zakat Infaq Dan Shadaqah Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Provinsi Lampung, Cetakan Pertama, (LP2M IAIN Raden Intan Lampung, Lampung), 2016,
- Kusumasari, N., & Iswanaji, C. (2021). Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana ZIS Pada BAZNAS RI di Masa Pandemi COVID-19. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(4).
- Lembaga Amil Zakat,” Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung, 2016
- Masdhar F. Mas’udi dkk, Reinterpretasi Pendayagunaan ZIS Menuju Efektifitas Pemanfaatan Zakat, Infak, Shadqah, (Jakarta: Piramedia, 2004),
- Muhammad, Latief Stomo. Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki (Studi Kasus pada Baznas Provinsi Lampung). Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2024.
- Mundzier Suparta, Pendidikan Agama Islam Fiqhi, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2010),
- Musdiana. (2023). Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Pengelola Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pinrang (Analisis Akuntabilitas Syariah).
- Ningrum, E. S. (2021). Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan dan Pengelolaan Zakat Terhadap Kepercayaan Muzakki. UIN Yogyakarta, 2013–2015.

https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/46877/1/17102040094_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf

- Ningrum, Eti Suci. Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan dan Pengelolaan Zakat terhadap Kepercayaan Muzakki di Baznas Kota Yogyakarta. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Noviana Retnowati. (2020). ... Dana Dan Religiusitas Muzakki Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Untuk Membayar Zakat Pada Lembaga Amil Zakat. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Nurfadillah Syam, N., Said, Z., Haq, I., Damirah, D., & Suarning, S. (2025). Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Baznas (SIMBA) Terhadap Peningkatan Good Corporate Governance. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(3).
- Patimah, Muhammad Asri, Penyaluran Zakat, Infak, Sedekah di LAZNAS Yatim Mandiri Makassar Perspektif Hukum Islam (2019-2020), *QadauNa* 2, no. 2 (2021),
- Referensi: Barton, E. L. (2005). *Islamic Principles of Financial Transactions: A Guide to Islamic Banking and Finance*.
- Religiusitas dalam Mempengaruhi Minat Muzaki untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui
- Ridho, Ali, dan Dewinta Illinia Ridho. Examining the Implementation of PSAK 109 Concerning Financial Reporting of Zakat, Infak and Sedekah Accounting at BAZNAS/LAZIS DKI Jakarta. *Literatus* 6, no. 1 (2024).
- Ruslan, Andi. Effect of Transparency on Accountability and Trust Management of Zakah, Infaq and Alms (ZIS). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban* 8, no. 1 (2022).
- Setiawan, M. (2019). Transparansi Pengelolaan Zakat dalam Lembaga Amil Zakat: Studi Kasus pada BAZNAS Pinrang. *Journal of Islamic Finance Studies*, 5(1).
- Siti Komariah, Raden Agrosamdhyo, & Agus Hendra Gunawan. (2022). Analisis Laporan Keuangan Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Syariah (PSAK) 109 (Studi Kasus Di Baznas Kota Denpasar). *Jurnal Nirta : Studi Inovasi*, 2(1).

- Sulaiman, M. (2019). Islamic Finance and Governance: Regulatory and Ethical Practices in the Management of Zakat and Charitable Funds. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*
- Sulaiman, M. (2019). Islamic Finance and Governance: Regulatory and Ethical Practices in the Management of Zakat and Charitable Funds.
- Sulaiman, M., & A. S. Jaffar. (2021). Financial Transparency and Accountability in Islamic Organizations. *Journal of Islamic Finance and Governance*,
- Sulistyo, A. (2018). Pemberdayaan Ekonomi Melalui Zakat: Kajian pada BAZNAS Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ekonomi Islam*, 14(2).
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.
- Wahid, A. (2018). Zakat and Sustainable Development: Assessing the Long-Term Impact of Zakat Distribution on Poverty Reduction. *Journal of Islamic Economics and Finance*.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Surat Keterangan Penetapan Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa



DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : B-5127/in.39/FEBI.04/PP.00.9/12/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

- Menimbang**
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat**
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :**
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 24 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 361 Tahun 2024, tanggal 21 Februari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :**
- Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
 - Menunjuk saudara: **Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M.Th.I.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
 Nama Mahasiswa : NURHIDAYA
 NIM : 2120203862201076
 Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
 Judul Penelitian : PENGARUH PENGELOLAAN ZAKAT TERHADAP PEMBERDAYAAN MUSTAHIQ DI BAZNAS KABUPATEN PINRANG
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 06 Desember 2024
Dekan.



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Berita Acara Revisi Judul skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

BERITA ACARA REVISI JUDUL SKRIPSI

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : NURHIDAYA
N I M : 2120203862201076
Prodi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

PENGARUH PENGELOLAAN ZAKAT TERHADAP PEMBERDAYAAN
MUSTAHIQ DI BAZNAS KABUPATEN PINRANG

Telah diganti dengan judul baru:

PENGARUH TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN ZIS (ZAKAT,
INFAQ,SEDEKAH) TERHADAP KEPERCAYAAN MUZAKKI PADA BAZNAS
PINRANG

dengan alasan / dasar:

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 Juli 2025

Pembimbing Utama

Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M. Th.I.



Mengetahui:
Dekan,

Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 197102082001122002

Surat Pemohonan Izin Pelaksanaan Penelitian Dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B- /In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2025 22 Mei 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NURHIDAYA
Tempat/Tgl. Lahir : LABALAKANG, 03 April 2003
NIM : 2120203862201076
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : DUSUN LABALAKANG, DESA AMASSANGANG, KECAMATAN LANRISANG, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN ZIS (ZAKAT INFAQ SEDEKAH) TERHADAP KEPERCAYAAN MUZAKKI PADA BAZNAS PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 23 Mei 2025 sampai dengan tanggal 02 Juli 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Surat Keterangan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Kabupaten Pinrang



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0300/PENELITIAN/DPMPPTSP/06/2025

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 27-05-2025 atas nama NURHIDAYA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0422/R/T.Teknis/DPMPPTSP/05/2025, Tanggal : 27-05-2025
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0305/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/05/2025, Tanggal : 28-05-2025

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Parepare
3. Nama Peneliti : NURHIDAYA
4. Judul Penelitian : PENGARUH TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN ZIS (ZAKAT, INFAQ, SEDEKAH) TERHADAP KEPERCAYAAN MUZAKKI PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : Muzakki Kabupaten Pinrang
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Watang Sawitto
KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 27-11-2025.
KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 02 Juni 2025



Biaya : Rp 0,-

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP, M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



Pinrang

Surat Keterangan Selesai Meneliti Dari Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pinrang


BAZNAS
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
KABUPATEN PINRANG

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI
No:273/BAZNAS-PG/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : H. Muhammad Taiyeb, S. Pd. I

Jabatan : Ketua Baznas Kab. Pinrang

Alamat : Jl. Bintang No. 17 Kel. Maccorawalie Kec. Watang Sawitto Kab. Pinrang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Alamat Lembaga : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreng Parepare

Nama : Nurhidaya

NIM : 2120203862201076

Jurusan : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Sasaran Target Penelitian : Muzakki Kab. Pinrang

Lokasi Penelitian : Kecamatan Watang Sawitto

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah) terhadap kepercayaan Muzakki pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pinrang. Penelitian tersebut dilaksanakan dari tanggal 03 Juni sd 15 Juni 2025

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Pinrang, 26 Juni 2025 M
29 Dzulhijjah 1446 H

Pinrang Baznas Kab. Pinrang
Ketua


H. MUHAMMAD TAIYEB, S. Pd. I
NPWZ: 731530 010 002 138

PAREPARE

Jl. Bintang No. 17 Hp. 082117772687 Pinrang
website kabpinrang.baznas.go.id e-mail baznaskab.pinrang@baznas.go.id

Tabulating Data

PENGARUH TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN ZIS TERHADAP KEPERCAYAAN MUZAKKI PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KEC. LANRISANG KABUPATEN PINRANG																										
No.	Instal.	Usia	Jenis Kelamin	Alamat	Pendidikan Terakhir	Pernahku	Transparansi Laporan Keuangan ZIS (X)														Kepercayaan Muzakki (Y)					
							X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	Total X	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7
1	M	2	1	-	2	Ya	5	3	5	5	3	3	5	4	5	5	5	5	53	5	5	5	5	5	35	
2	F	3	2	-	4	Ya	3	5	4	3	4	4	4	3	3	4	4	45	3	4	4	4	4	4	27	
3	P	2	1	-	2	Ya	3	3	3	5	5	5	4	5	4	4	5	40	5	5	5	5	5	5	35	
4	S	1	2	-	2	Ya	5	5	3	5	5	3	5	3	3	5	4	39	4	5	5	5	5	4	32	
5	S	2	2	-	4	Ya	4	4	4	3	4	3	4	5	5	5	3	5	49	4	4	4	4	5	30	
6	O	2	1	-	2	Ya	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	47	4	4	4	5	4	29	
7	N	2	2	-	3	Ya	4	4	4	4	4	5	5	4	5	3	4	49	4	4	4	4	5	4	31	
8	H	2	2	-	2	Ya	3	4	5	3	4	3	3	3	3	5	3	3	42	4	3	3	4	4	25	
9	K	2	2	-	2	Ya	3	5	3	3	5	5	5	3	5	5	3	5	50	5	5	4	4	5	31	
10	N	1	2	-	4	Ya	3	4	5	4	3	5	3	4	3	5	5	4	48	4	4	4	4	3	27	
11	N	2	2	-	2	Ya	3	5	4	5	5	3	5	3	5	4	5	3	50	4	4	4	5	5	33	
12	A	2	1	-	2	Ya	3	4	5	5	4	5	5	3	5	5	4	4	52	5	5	5	5	4	33	
13	M	2	2	-	2	Ya	3	5	5	5	3	3	4	3	5	5	3	5	49	5	5	4	5	5	34	
14	M	3	1	-	4	Ya	5	3	3	5	5	5	4	4	4	3	4	3	48	4	4	4	5	4	29	
15	I	2	2	-	1	Ya	3	4	4	4	4	5	3	5	5	4	3	3	47	4	4	5	4	4	29	
16	S	2	1	-	2	Ya	3	5	4	3	3	3	5	5	4	5	3	4	47	5	4	4	4	3	29	
17	B	3	1	-	2	Ya	3	3	5	4	4	5	5	4	3	3	4	4	46	3	4	4	4	4	27	
18	M	1	1	-	4	Ya	4	5	4	5	3	3	3	3	5	3	4	4	46	4	4	5	3	4	28	
19	S	2	2	-	3	Ya	4	5	3	3	3	5	4	4	3	4	4	5	47	4	4	4	5	4	29	
20	S	2	2	-	4	Ya	5	5	5	3	5	4	3	4	4	4	5	5	52	5	5	5	5	4	33	
21	H	3	2	-	2	Ya	3	3	5	4	3	5	5	5	4	5	5	5	52	5	5	5	5	4	34	
22	J	1	2	-	2	Ya	5	3	3	5	4	3	5	3	3	3	4	5	48	4	4	5	5	5	32	
23	M	3	1	-	2	Ya	4	4	3	5	4	3	3	4	3	4	3	3	43	4	4	4	4	4	28	
24	A	3	1	-	2	Ya	5	5	3	3	3	5	5	5	4	3	5	3	50	5	4	5	5	4	30	
25	A	1	2	-	4	Ya	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	42	4	4	3	4	4	27	
26	O	2	2	-	4	Ya	3	3	3	3	3	4	3	5	5	3	3	5	43	5	4	4	4	4	29	
27	E	2	2	-	2	Ya	5	5	5	4	4	4	4	4	5	3	5	4	53	5	5	5	5	5	34	
28	H	2	2	-	2	Ya	5	4	3	4	3	5	3	3	3	5	5	3	46	5	4	4	5	4	30	
29	H	3	2	-	4	Ya	3	4	3	4	3	4	5	3	3	3	4	4	42	4	4	3	4	3	26	
30	F	2	2	-	4	Ya	3	5	5	3	5	3	3	3	3	5	4	3	45	4	5	4	4	4	29	
31	I	2	2	-	4	Ya	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	54	5	5	5	5	5	35	
32	M	2	2	-	4	Ya	5	3	4	4	3	3	3	5	4	5	3	3	45	4	4	4	5	4	30	
33	J	1	2	-	2	Ya	4	4	4	3	3	3	4	5	5	3	3	3	42	4	4	4	4	4	28	
34	K	2	1	-	3	Ya	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	56	5	5	5	5	5	35	
35	M	3	1	-	2	Ya	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	49	5	4	4	4	5	30	
36	M	2	2	-	4	Ya	5	4	4	3	3	5	4	5	4	5	5	5	52	4	4	4	4	4	28	
37	P	2	1	-	2	Ya	3	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	3	51	4	4	5	4	5	31	
38	P	3	2	-	1	Ya	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	5	40	5	4	5	4	4	30	
39	R	2	2	-	4	Ya	4	3	3	3	3	3	3	3	4	5	3	4	41	4	3	4	4	4	28	

Keterangan:

Usia

Jenis Kelamin

3: 51-60 Tahun

Pendidikan

1: 31-41 Lulusan

2: SMA/SMK

3: DIPLOMA (D1-D3)

4: SARJANA (S1-S2)

Keterangan:
Usia : Jenis Kelamin
1 : 31-40 Laki-laki
2 : 41-50 Perempuan
3 : 51-60 Tahun
4 : SARAJANA (S1-D3)

Pendidikan:
1 : SMP
2 : SMA/SMK
3 : DIPLOMA (D1-D3)
4 : SARAJANA (S1-D3)

Hasil Analisis SPSS

Karakteristik Responden

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31-40 Tahun	6	15.4	15.4	15.4
	41-50 Tahun	24	61.5	61.5	76.9
	51-60 Tahun	9	23.1	23.1	100.0
Total		39	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	13	33.3	33.3	33.3
	Perempuan	26	66.7	66.7	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	2	5.1	5.1	5.1
	SMA/SMK	20	51.3	51.3	56.4
	DIPLOMA (D1-D3)	3	7.7	7.7	64.1
	SARJANA (S1-S2)	14	35.9	35.9	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

Uji Validitas & Reliabilitas Kuesioner Transparansi Catatan Keuangan**Correlations**

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X_TOT AL
X1	Pearson Correlation	1	.044	-.160	.136	-.057	.062	-.029	.238	-.118	.110	.273	.116	.354*
	Sig. (2-tailed)		.792	.330	.408	.730	.706	.862	.145	.476	.504	.092	.483	.027

	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
X2	Pearson Correlation	.044	1	.202	-.112	.200	.041	.189	-.070	.006	.214	-.108	.035	.345*
	Sig. (2-tailed)	.792		.217	.496	.221	.804	.249	.671	.972	.191	.512	.834	.032
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
X3	Pearson Correlation	-.160	.202	1	.067	.091	-.083	.047	.103	.179	.315	.103	.125	.413**
	Sig. (2-tailed)	.330	.217		.684	.583	.617	.777	.533	.275	.051	.533	.450	.009
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
X4	Pearson Correlation	.136	-.112	.067	1	.059	.032	.282	-.203	.224	.031	.185	-.112	.331*
	Sig. (2-tailed)	.408	.496	.684		.719	.846	.081	.215	.170	.853	.259	.496	.039
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
X5	Pearson Correlation	-.057	.200	.091	.059	1	.207	.238	-.054	.131	-.018	.057	-.177	.357*
	Sig. (2-tailed)	.730	.221	.583	.719		.206	.144	.743	.425	.915	.730	.281	.026
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
X6	Pearson Correlation	.062	.041	-.083	.032	.207	1	.301	.068	-.079	.094	.214	.041	.408**
	Sig. (2-tailed)	.706	.804	.617	.846	.206		.062	.683	.633	.568	.191	.804	.010
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
X7	Pearson Correlation	-.029	.189	.047	.282	.238	.301	1	.044	.310	.097	.044	.073	.547**
	Sig. (2-tailed)	.862	.249	.777	.081	.144	.062		.791	.055	.557	.791	.658	<.001
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
X8	Pearson Correlation	.238	-.070	.103	-.203	-.054	.068	.044	1	.141	-.009	.141	.234	.351*
	Sig. (2-tailed)	.145	.671	.533	.215	.743	.683	.791		.393	.957	.393	.152	.029
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39

X9	Pearson Correlation	-.118	.006	.179	.224	.131	-.079	.310	.141	1	-.047	.066	.158	.414**
	Sig. (2-tailed)	.476	.972	.275	.170	.425	.633	.055	.393		.776	.689	.337	.009
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
X10	Pearson Correlation	.110	.214	.315	.031	-.018	.094	.097	-.009	-.047	1	-.047	.097	.384*
	Sig. (2-tailed)	.504	.191	.051	.853	.915	.568	.557	.957	.776		.776	.557	.016
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
X11	Pearson Correlation	.273	-.108	.103	.185	.057	.214	.044	.141	.066	-.047	1	.158	.446**
	Sig. (2-tailed)	.092	.512	.533	.259	.730	.191	.791	.393	.689	.776		.337	.004
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
X12	Pearson Correlation	.116	.035	.125	-.112	-.177	.041	.073	.234	.158	.097	.158	1	.369*
	Sig. (2-tailed)	.483	.834	.450	.496	.281	.804	.658	.152	.337	.557	.337		.021
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
X_T	Pearson Correlation	.354*	.345*	.413*	.331*	.357*	.408**	.547*	.351*	.414*	.384*	.446*	.369*	1
	Sig. (2-tailed)	.027	.032	.009	.039	.026	.010	<.00	.029	.009	.016	.004	.021	
	N	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha N of Items

.666	13
------	----

Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Kepercayaan Muzakki

		Correlations							
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y_TOTAL
Y1	Pearson Correlation	1	.500**	.391*	.394*	.168	.468**	.467**	.681**
	Sig. (2-tailed)		.001	.014	.013	.306	.003	.003	<,001
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
Y2	Pearson Correlation	.500*	1	.541**	.516**	.332*	.654**	.469**	.801**
	Sig. (2-tailed)	.001		<,001	<,001	.039	<,001	.003	<,001
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
Y3	Pearson Correlation	.391*	.541**	1	.319*	.324*	.488**	.359*	.695**
	Sig. (2-tailed)	.014	<,001		.048	.044	.002	.025	<,001
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
Y4	Pearson Correlation	.394*	.516**	.319*	1	.513**	.489**	.469**	.729**
	Sig. (2-tailed)	.013	<,001	.048		<,001	.002	.003	<,001
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
Y5	Pearson Correlation	.168	.332*	.324*	.513**	1	.468**	.485**	.642**
	Sig. (2-tailed)	.306	.039	.044	<,001		.003	.002	<,001
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
Y6	Pearson Correlation	.468*	.654**	.488**	.489**	.468**	1	.336*	.787**
	Sig. (2-tailed)	.003	<,001	.002	.002	.003		.037	<,001
	N	39	39	39	39	39	39	39	39

Y7	Pearson Correlation	.467*	.469**	.359*	.469**	.485**	.336*	1	.693**
	Sig. (2-tailed)	.003	.003	.025	.003	.002	.037		<,001
	N	39	39	39	39	39	39	39	39
Y_T	Pearson Correlation	.681*	.801**	.695**	.729**	.642**	.787**	.693**	1
	Sig. (2-tailed)	<,00	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	39	39	39	39	39	39	39	39

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.778	8

Hasil uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.506	3.478		1.008	.320
	X_TOTAL	.560	.073	.785	7.703	<,001

a. Dependent Variable: Y_TOTAL

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 ^a	.616	.606	1.766

a. Predictors: (Constant), X_TOTAL

b. Dependent Variable: Y_TOTAL

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	184.996	1	184.996	59.334	<,001 ^b
	Residual	115.363	37	3.118		
	Total	300.359	38			

a. Dependent Variable: Y_TOTAL

b. Predictors: (Constant), X_TOTAL

Dokumentasi Penelitian



BIODATA PENULIS



Nurhidaya adalah penulis artikel ini penulis ini lahir di Labalakang, pada tanggal 03 April 2003. Penulis ini berasal dari Labalakang, Desa Amassangang, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang. Penulis ini telah menempuh pendidikan SD Negeri 235 Lanrisang 2009-2015, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1Mattirobulu pada tahun 2015-2018, kemudian melanjutkan Pendidikan di SMK Negeri 3 Pinrang dengan mengambil jurusan Teknik Komputer dan Jaringan pada tahun 2018-2021, lalu melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Parepare pada tahun 2021 dengan mengambil Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Batu Ke'de, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Pinrang. Selain kuliah, penulis aktif mengikuti organisasi seperti Himpunan Mahasiswa Program Studi (HM-PS) Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah (ALKS) sebagai bendahara umum selama 1 periode. Kemudian penulis menyelesaikan studi di IAIN Parepare dengan judul skripsi: Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) Terhadap Kepercayaan Muzakki Pada Baznas Pinrang.